

Kode/Rumpun Ilmu: 622/ Ilmu Komunikasi

**LAPORAN PENELITIAN INSTITUSIONAL**



**PERILAKU MENGAJAR DAN PERILAKU BELAJAR**  
Mengidentifikasi *Academic Atmosphere* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

**KETUA**

Dr. phil. Yudi Perbawaningsih  
NPP 09.91.356

**ANGGOTA**

Ike Devi Sulistyaningtyas, M.Si  
NPP 11.99.670  
Sherly Hindra Negoro, M.I.Kom  
NPP 03.16.921

**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**JANUARI 2017**

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN INSTITUSIONAL**  
(Berdasarkan SK Rektor Nomor 101/HP/Per.Pen/2012)

1	Judul Proposal Penelitian	<b>PERILAKU MENGAJAR DAN PERILAKU BELAJAR. Identifikasi Academic Atmosphere Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA</b>	
2	Kategori Penelitian (coret yang tidak digunakan)	A. Penelitian dilanjutkan Pengabdian pada Masyarakat B. Penelitian diorientasikan pada penerbitan artikel jurnal ilmiah C. Penelitian diorientasikan menghasilkan HKI/Paten D. Penelitian diorientasikan pada terciptanya buku ilmiah	
3	Tema penelitian universitas	A. Kemiskinan B. Kebencanaan C. Multikulturalisme D. Kearifan Lokal	
4	Topik penelitian unit	Kearifan lokal dalam proses komunikasi budaya di kalangan masyarakat perkotaan	
5	Bebas SKS	(3) sks	Berlaku semester Genap 2015/2016
<b>IDENTITAS PENELITI</b>			
6	Nama Ketua Peneliti	Yudi Perbawaningsih	
	Pangkat/Golongan	Lektor Kepala 400	
	NPP/NIDN	09 91 356 / 05 230268 01	
	Jabatan	Dosen	
	Bidang Keahlian	Ilmu Komunikasi	
	Unit/Fakultas/Jurusan	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi	
	Alamat	Jl. Babarsari 6 Yogyakarta	
	No. Telp/Faks	0274 487711	
	Email	yudiperbawaningsih@yahoo.com	
7	Peneliti Anggota	Ike Devi Sulistyningtyas	
	Pangkat/Golongan	Asisten Ahli	
	NPP/NIDN	11.99.670	
	Jabatan	Dosen	
	Bidang Keahlian	Ilmu Komunikasi	
	Unit/Fakultas/Jurusan	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi	
	Alamat	Jl. Babarsari 6 Yogyakarta	
	No. Telp/Faks	0274 487711	
8	Peneliti Anggota	Sherly Hindro Negoro	
	Pangkat/Golongan	--	
	NPP/NIDN	03.16.921/ -	
	Jabatan	Dosen	
	Bidang Keahlian	Ilmu Komunikasi	
	Unit/Fakultas/Jurusan	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Ilmu Komunikasi	
	Alamat	Jl. Babarsari 6 Yogyakarta	
	No. Telp/Faks	0274 487711	
9	Lokasi Penelitian	Everywhere in Indonesia	
	Jarak dari Kampus UAJY	0 (Km)	0 (Jam)
10	Waktu Pelaksanaan	Periode: 6 bulan	Waktu Efektif: (Jam)
11	Dana yang diusulkan	Dana UAJY	Dana Pribadi Peneliti
		Rp. 28.250.000	Rp. 0
	Jumlah Total	Rp. 28.250.000	
	Terbilang	Duapuluh delapan juta tiga ratus enampuluh ribu rupiah	
11	Spesifikasi outcome penelitian	1. Identifikasi proses imitasi perilaku mahasiswa pada perilaku pengajar 2. Evaluasi lebih mendalam tentang perilaku mengajar dosen dan perilaku belajar	

		3. <i>Academic Atmosphere</i> di FISIP UAJY 4. Rekomendasi tindakan/kebijakan kepada intitusi (FISIP UAJY)
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Yogyakarta, 20 Januari 2017



Mengetahui dan Menyetujui  
Dekan

Dr. MC Ninik Sri Rejeki, M.Si

FAKULTAS HUKUM SOSIAL DAN ILMU HUMANIORA  
NPP: 12.401

Pengusul:

Dr phil Yudi Perbawaningsih  
09. 91.356

Mengetahui dan Menyetujui  
Ketua LPPM  
  
Dr. I Putu Sugiarta Sanjaya, SE.,  
L.P.P. M.Si., Ak., CA  
NPP: 12.94.528/NIDN: 0524107001

## DAFTAR ISI

Halaman Muka.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Abstrak.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>7</b>
A. Social Learning Theory.....	7
B. Perilaku Mengajar dan Perilaku Belajar.....	8
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
A. Jenis Penelitian.....	12
B. Metode Penelitian.....	12
C. Teknik Sampling.....	12
D. Teknik Pengumpulan Data.....	14
E. Teknik Analisis Data.....	14
<b>BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
A. Data Dosen FISIP UAJY.....	15
B. Mahasiswa FISIP UAJY.....	16
C. Kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi.....	17
D. Kurikulum Prodi Sosiologi.....	17
E. Kebijakan Akademik.....	19

<b>BAB V TEMUAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	20
A. Temuan Data .....	20
1. Data Deskriptif.....	20
a. Persepsi tentang Perilaku Mengajar.....	21
b. Self Confidence/ Self Efficacy.....	31
c. Perilaku Belajar.....	40
d. Academic Atmosphere.....	52
e. Capaian Belajar.....	53
2. Data Eksplanatif.....	54
B. Analisis dan Interpretasi.....	58
1. Praktis.....	58
2. Teoritik.....	61
 <b>BAB VI PENUTUP</b> .....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Rekomendasi.....	64
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 66
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Dosen FISIP UAJY.....	15
Tabel 2 Susunan SKS Prodi Ilmu Komunikasi.....	17
Tabel 3 Susunan SKS Prodi Sosiologi.....	18
Tabel 4 Sarana dan Prasarana FISIP UAJY.....	18
Tabel 5 Mata kuliah dan dosen.....	20
Tabel 6 Tahun Angkatan.....	21
Tabel 7 Dosen Tidak Hadir Tanpa Penjelasan.....	22
Tabel 8 Terlambat hadir.....	22
Tabel 9 Menunda/mengganti kuliah tanpa alasan.....	23
Tabel 10 Memberi sanksi mahasiswa terlambat.....	23
Tabel 11 Memberi sanksi tidak disiplin.....	24
Tabel 12 Menegur mahasiswa yang tidak memperhatikan.....	24
Tabel 13 Memberi pujian.....	25
Tabel 14 Menilai tugas dan memberikan kuliah.....	25
Tabel 15 Memberi tugas yang sulit.....	26
Tabel 16 Memberikan ujian dengan nilai dan perbaikan.....	26
Tabel 17 Menyampaikan berkas tugas akhir.....	27
Tabel 18 Melayani keluhan nilai.....	27
Tabel 19 Menjelaskan penilaian tiap tugas.....	28
Tabel 20 Memberi review materi sebelumnya.....	28
Tabel 21 Mengembangkan diskusi kelas.....	29
Tabel 22 Memberi kesempatan mahasiswa berpendapat.....	29
Tabel 23 Menyarankan eksplorasi materi dan tugas dengan e-library.....	30
Tabel 24 Perilaku mengajar.....	30
Tabel 25 Persepsi tentang perilaku mengajar dosen.....	31
Tabel 26 Memulai kuliah dengan gembira.....	32
Tabel 27 Nyaman di kelas.....	32
Tabel 28 Banyak tugas dan sulit.....	33
Tabel 29 Pengetahuan dan keterampilan lebih utama.....	33
Tabel 30 Nyaman dengan teman di kelas.....	34
Tabel 31 Teman yang aktif dan pandai itu menyenangkan.....	34
Tabel 32 Kritisikan dosen adalah masukan.....	35
Tabel 33 Semangat siapa pun dosennya .....	35

Tabel 34 Usaha untuk nilai terbaik.....	36
Tabel 35 Nilai rendah membuat “down”.....	36
Tabel 36 Nilai tinggi tidak butuh usaha.....	37
Tabel 37 Senang tampil di kelas.....	37
Tabel 38 Senang ditanya dosen.....	38
Tabel 39 Siap menjadi ketua kelas.....	38
Tabel 40 Yakin memenuhi tugas dengan baik.....	39
Tabel 41 Self motivation/ self efficacy.....	39
Tabel 42 Self efficacy/ self confidence.....	40
Tabel 43 Hadir tepat waktu.....	41
Tabel 44 Menyerahkan tugas sesuai aturan.....	41
Tabel 45 Tidak hadir tanpa penjelasan.....	42
Tabel 46 Aktif kerja kelompok.....	42
Tabel 47 Aktif bertanya dan diskusi.....	43
Tabel 48 Main gadget selama kuliah.....	43
Tabel 49 Ngobrol selama kuliah.....	44
Tabel 50 Tidur di kelas.....	44
Tabel 51 Melamun di kelas.....	45
Tabel 52 Tidak menjawab jika ditanya.....	45
Tabel 53 Belajar rutin di rumah.....	46
Tabel 54 Membaca referensi dari dosen.....	46
Tabel 55 Meminta bantuan untuk materi yang sulit.....	47
Tabel 56 Memberi bantuan kepada teman.....	47
Tabel 57 Memanfaatkan TIK untuk tugas.....	48
Tabel 58 Membaca referensi di e-library.....	48
Tabel 59 Hadir diskusi atau seminar akademik.....	49
Tabel 60 Menaati peraturan akademik.....	49
Tabel 61 Usaha memperoleh capaian akademik.....	50
Tabel 62 Dosen dapat diandalkan.....	50
Tabel 63 Perilaku belajar.....	51
Tabel 64 Total Skor Perilaku belajar.....	51
Tabel 65 Academic Atmosphere.....	52
Tabel 66 Skor Academic Atmosphere.....	53
Tabel 67 Rerata Nilai akhir mata kuliah.....	54
Tabel 68 Korelasi antara academic atmosphere dan academic achievement.....	56

## DAFTAR MODEL

Model 1 Hubungan Antar Variabel .....	11
Model 2 Population Frame.....	13
Model 3 Hubungan Antar Variabel.....	57



## KATA PENGANTAR

Tawaran dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk melakukan penelitian institusi menggerakkan saya untuk menyambutnya dengan baik. Penelitian untuk kepentingan pengembangan institusi sudah lama saya harapkan dapat didukung oleh universitas, dan harapan ini terwujud. Banyak persoalan organisasi yang perlu dipercahkan, dan untuk memecahkan persoalan diperlukan bahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menyediakan bahan ini, diperlukan penelitian yang datanya dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan latar belakang masalah yang terjadi di FISIP UAJY terkait dengan capaian pembelajaran dan proses pembelajaran, saya dan dua teman saya, Ike Devi Sulistyaningtyas dan Sherly Hindra Negoro, menyusun proposal penelitian terapan, yang hasilnya dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan tindakan akademik yang lebih baik. Beruntung, proposal ini disetujui oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UAJY. Dengan demikian, kami mendapatkan dana untuk mengimplementasi usulan penelitian tersebut.

Walaupun sedikit terlambat, bersyukur pada akhirnya penelitian ini selesai. Hasilnya menunjukkan bahwa atmosphere akademik di FISIP UAJY cukup baik sehingga tugas ke depan, organisasi cukup meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

Berharap, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh FISIP UAJY untuk mengembangkan kebijakan dan tindakan, terutama dalam proses pembelajaran dengan lebih baik, seperti yang telah menjadi tujuan penelitian ini dilakukan.

Selebihnya, kami - tim peneliti - mengucapkan terima kasih kepada Dekan FISIP UAJY, teman-teman dosen yang mengizinkan kelas dan mahasiswanya menjadi sampel penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih atas bantuan beberapa teman mahasiswa dalam proses penelitian ini.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Hormat kami,

Dr. phil. Yudi Perbawaningsih

Ketua Peneliti

## ABSTRAK

Capaian belajar mahasiswa FISIP UAJY masih belum optimal, seperti yang diharapkan dalam akreditasi. Karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan capaian akademik, dengan meningkatkan nilai Indek Prestasi Kumulatif dan masa studi. Salah satu faktor penting untuk mendorong peningkatan capaian akademik adalah atmosphere akademik. Penelitian-penelitian terkait dengan hal ini banyak menunjukkan bahwa atmosphere akademik yang baik akan mendorong pada pencapaian tujuan pembelajaran secara baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atmosphere akademik FISIP UAJY, secara rinci mengidentifikasi tiga hal (1) persepsi tentang perikaku mengajar, (2) self confidence/self efficacy, dan (3) perilaku belajar. Sekaligus juga untuk mengetahui keterkaitan antara atmosphere akademik dengan capaian pembelajaran.

Penelitian ini bersifat kuantitatif eksplanatif, dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Angket terdiri dari 50 pertanyaan yang diberikan kepada 355 mahasiswa FISIP UAJY yang aktif belajar pada 13 mata kuliah yang diajarkan pada semester genap TA 2015/2016. Mata kuliah ini diambil dengan memperhatikan kurikulum prodi Ilmu Komunikasi dan prodi Sosiologi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa membangun persepsi tentang dosen FISIP UAJY secara positif. Persepsi tentang kemampuan mereka sendiri secara baik dan perilaku belajar dengan baik. Secara umum dapat dikatakan bahwa atmosphere akademik FISIP UAJY dikategorikan “baik”, dan capaian pembelajaran juga baik. Juga dijelaskan dalam penelitian ini variabel lain yang mempengaruhi capaian pembelajaran mahasiswa.

Kata Kunci: Atmosphere akademik, capaian pembelajaran, perilaku mengajar, *self efficacy*, *self confidence*, perilaku belajar.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*“Academic atmosphere, which is the style of learning and teaching, is the embodiment of teaching attitudes of school teachers’ and other integrated style of students’ learning, lives, discipline and so on. The quality of academic atmosphere of an university is not only directly related to the school’s educational level and school reputation, but also to the output quality of personnel for the society. For students, good academic atmosphere, a powerful spiritual force and an important guarantee for college students, has strong effects of constraints, incentives, guidance and cohesion, which can encourage students to make progress. For schools, academic atmosphere is the foundation of the school.”(Yan, 2011)*

Merujuk pada kutipan di atas, atmosphere akademik dibentuk oleh sikap mengajar dari para guru, gaya belajar murid, kehidupan dan disiplin. Atmosphere akademik bagi universitas menunjang kualitas dan reputasi universitas, dan juga secara tidak langsung berhubungan dengan kualitas lulusan bagi masyarakat. Atmosphere akademik juga mejadi kekuatan spiritual yang dapat mendorong mahasiswa untuk membuat kemajuan-kemajuan dalam pendidikan. Salah satu dimensi penting pembentuk academic atmosphere adalah perilaku mengajar dosen dan perilaku belajar, dan relasi di antara keduanya. Jika merujuk pada *social learning theory*, relasi tersebut bersifat linier yaitu perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh perilaku mengajar dosen. Kedua perilaku ini dan relasinya merupakan sebagian dari *academic atmosphere*.

*Social learning theory* dari Albert Bandura menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Manusia membentuk perilaku karena meniru perilaku manusia lain. Pepatah di Indonesia adalah “buah jatuh tidak pernah jauh dari pohonnya.” Pepatah ini menjelaskan bahwa anak tidak pernah berbeda jauh dari orang tuanya, atau orang-orang di sekitarnya. Karakter, kepribadian dan perilaku anak tidak akan berbeda dengan karakter, kepribadian dan perilaku orang tuanya atau perilaku orang-orang di sekitarnya. Orang belajar dari perilaku orang lain. Demikian juga dalam konteks belajar mengajar, yang melibatkan interaksi antara guru dengan murid. Pada institusi pendidikan tinggi, proses belajar mengajar, terutama di kelas, melibatkan relasi dua pihak yakni dosen dengan mahasiswa. Menggunakan rujukan dari teori pembelajaran sosial, dapat disusun asumsi bahwa perilaku dosen memiliki hubungan dengan perilaku mahasiswa. Di kelas,

perilaku mengajar berhubungan dengan perilaku belajar. Dengan kata lain, ada pengaruh perilaku mengajar dosen terhadap perilaku belajar mahasiswa. Mahasiswa belajar berperilaku dari perilaku dosen. Asumsi ini dibuat berdasarkan asumsi teori ini bahwa orang akan belajar dari model. Tidak semua orang lain dapat menjadi model bagi seseorang. Hanya orang-orang yang memiliki "sumber daya" dan "kekuasaan" yang akan menjadi model. Kekuasaan ini penting untuk menciptakan "pengaruh" atau "kepatuhan". Jadi, dalam konteks ini, asumsi penelitian ini adalah perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi perilaku mengajar dosen. Tidak berlaku sebaliknya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku mengajar dosen (guru) memang membawa efek pada perilaku belajar mahasiswa (murid/siswa). Perilaku mengajar dosen – dalam penelitian ini, konteksnya adalah di kelas, diidentifikasi secara umum sebagai perilaku dosen yang bertujuan untuk menghasilkan prestasi yang terbaik bagi mahasiswa.

*Learning behavior* adalah perilaku mahasiswa yang melibatkan tiga relasi penting yakni:

- *Relationship with Self: a pupil who does not feel confident as a learner and who has 'internalised' a view that s/he is unable to succeed as a learner will be more likely to engage in the challenge of learning and (in consequence) may be more inclined to present 'unwanted behaviours'*
- *Relationship with Others: all 'behaviour' needs to be understood as 'behaviour in context'. Behaviour by pupils is triggered as much by their interactions with others (pupils, teachers or other adults in schools/settings) as it is by factors internal to the child.*
- *Relationship with the Curriculum: pupil behaviour and curriculum progress are inextricably linked. Teachers who promote a sense of meaningful curriculum progress in learning for each pupil will be more likely to create a positive behavioural environment. (<http://www.ncflb.com/aboutus/learningbehaviour/>).*

Di sisi lain, *learning behavior* juga dipengaruhi oleh interaksi antara bagaimana "learner" berpikir, berperasaan dan berinteraksi. Beberapa penelitian tentang perilaku belajar dihubungkan dengan setting kelompok yang berorientasi pada tugas. Strategi yang bermanfaat dihubungkan dengan pengembangan motivasi dan disiplin, perilaku sosial dan "self-efficacy". *Manajemen perilaku dapat ditingkatkan dengan (1)*

*promoting mastery orientation rather than performance orientation; (2) promoting on-task discussion between pupils; (3) working in partnership with pupils in goal setting; dan (4) discouraging competitive classroom contexts. Sedangkan, positive learning behaviour can be enhanced by: emphasising effective learning behaviour through subject teaching; use of cognitive and affective strategies; formative assessment of social, emotional and behavioural indicators of learning; developing a shared understanding of learning behaviour between teacher and pupil; and increasing the integration of the 'social' and the 'academic'. (<http://eppi.ioe.ac.uk/cms/Default.aspx?tabid=2084>).*

Kutipan di atas dapat diartikan bahwa perilaku mengajar yang baik adalah perilaku pengajar yang dapat mengarahkan pada perilaku belajar pembelajar dalam upaya mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain pula, perilaku belajar yang baik dapat dihasilkan dari perilaku mengajar yang baik. Namun, seperti dikutip sebelumnya, faktor internal dari pembelajar juga sama pentingnya dengan faktor eksternal.

FISIP UAJY pernah menjalankan dua sistem pembelajaran terkait dengan relasi dosen dan mahasiswa. Relasi dosen-mahasiswa dalam konteks pembelajaran di kelas ataupun pembimbingan personal untuk penyusunan penelitian (tugas akhir), pernah digunakan dua system yakni (1) mahasiswa boleh bebas memilih dosen, dan (2) dosen mata kuliah atau pembimbing ditentukan oleh institusi. Pada sistem yang pertama, FISIP UAJY berasumsi bahwa semangat belajar mahasiswa akan tinggi jika diajar oleh dosen atas pilihannya sendiri. Mengabaikan kriteria dosen yang dipilih mahasiswa, cara ini memungkinkan mahasiswa lebih siap untuk menghadapi situasi dan kondisi 'kelas' yang akan mungkin terjadi. Kesiapan ini dapat diasosiasikan dengan perilaku belajar yang positif. Di sisi lain, cara seperti ini juga menguntungkan dosen karena berhadapan dengan mahasiswa yang sudah siap belajar, dosen akan merasa tertantang untuk berperilaku mengajar secara menyenangkan. Sedangkan sistem yang kedua adalah dosen ditentukan oleh institusi. Tidak ada peluang bagi mahasiswa untuk memilih dosen. Model yang seperti ini mendorong dosen dan mahasiswa untuk berperilaku sesuai standar yang ditentukan, mengabaikan persoalan psikologi personal. Dengan demikian, tidak ada favoritism, tidak ada pembedaan kelas berdasarkan kriteria apapun.

Namun, jika merujuk pada pengalaman empiris di FISIP UAJY, beberapa mahasiswa dan juga dosen mengaku lebih menyukai model "kebebasan memilih dosen". Secara teoritis, ini tetaplah model ideal. Mahasiswa yang berada di kelas atas pilihannya

sendiri mendorong mereka merasa lebih nyaman (*comfortable*) secara psikologis, dan ini faktor penting membangkitkan perilaku belajar yang positif. Hanya sayangnya, pilihan-pilihan mahasiswa terhadap dosen kadang mendasarkan pada kriteria yang tidak “bagus” untuk kepentingan pengkayaan ilmu pengetahuan. Orientasi mahasiswa memilih dosen lebih pada urusan nilai yang murah dan mudah didapat. Orientasi yang cukup pragmatis.

Sebuah penelitian yang dilakukan sekelompok mahasiswa FISIP UAJY menunjukkan beberapa kriteria yang dilekatkan pada dosen berdasarkan sudut pandang mahasiswa yaitu (1) transparan soal nilai, (2) relasi yang terbuka dengan mahasiswa, (3) *moody*, (4) mampu menyajikan materi, (5) cuek terhadap mahasiswa, (6) banyak tugas, dan (7) sangat menjaga imej (“Dosen di Mata Mahasiswa”, TERAS Edisi XXV Februari 2015 hal 8 - 9). Kriteria ini disusun tidak cukup jelas untuk menggambarkan tujuan atau kesimpulan penelitiannya. Namun demikian, penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa perilaku dosen seperti itulah yang lebih diamati oleh mahasiswa FISIP UAJY dibanding perilaku mengajar dosen yang berorientasi pada penyelesaian tugas dan pencapaian belajar. Pengalaman empiris peneliti sendiri terkait dengan perilaku belajar mahasiswa adalah “mahasiswa tidak perlu “optimal” dalam belajar tetapi bisa mendapatkan nilai yang “optimal”. Jika mendapatkan nilai yang buruk, mahasiswa akan dengan mudah mengklaim bahwa pokok persoalannya ada pada perilaku mengajar dosen yang tidak bagus, sedangkan merujuk pada perspektif dosen, nilai yang buruk pada mahasiswa sebagai akibat dari perilaku belajar mahasiswa yang buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan “teori” secara lebih ilmiah tentang hubungan antara perilaku mengajar dosen dengan perilaku belajar mahasiswa. Asumsi yang dikembangkan cukup jelas yakni bahwa kedua variable tersebut saling berhubungan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini merumuskan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *academic atmosphere* di kelas, yang ditunjukkan oleh perilaku mengajar dosen dan perilaku belajar mahasiswa?
2. Bagaimanakah relasi perilaku mengajar dosen dan perilaku belajar mahasiswa?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Perilaku mengajar (*teaching behavior*) dosen FISIP UAJY, berdasarkan penilaian mahasiswa
  - b. Perilaku belajar (*learning behavior*) mahasiswa FISIP UAJY, berdasarkan penilaian mahasiswa.
  - c. *Self confidence / self efficacy* belajar mahasiswa FISIP UAJY, berdasarkan penilaian mahasiswa.
2. Mengidentifikasi *academic atmosphere*, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Melihat hubungan antara perilaku mengajar dosen dan perilaku belajar mahasiswa.
4. Melihat hubungan antara *academic atmosphere* dengan capaian akademik, dan variabel lain yang turut berpengaruh.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki manfaat baik praktis maupun teoritik.

Manfaat praktisnya adalah:

1. Memberi gambaran tentang *academic atmosphere*, khususnya perilaku mengajar dosen dan perilaku belajar mahasiswa FISIP UAJY. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan *evaluative* bagi dosen dan mahasiswa dan pejabat FISIP UAJY, yang kemudian dapat ditindaklanjuti untuk mengembangkan kebijakan akademik yang lebih baik dalam proses pembelajaran di FISIP UAJY.
2. Memberi masukan kepada institusi tentang kontribusi pengajar dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat mendorong dosen dan mahasiswa dalam pencapaian tujuan belajar, sebagai bagian dari proses membangun *good academic atmosphere*.

Manfaat akademiknya adalah mengetahui relevansi teori pembelajaran sosial dalam konteks pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di institusi pendidikan

tinggi. Pendidikan tinggi akan dipenuhi manusia-manusia dewasa, yang mampu menjadi dirinya sendiri (*independent*). Situasi ini memungkinkan proses imitasi tidak terjadi. Dalam situasi ini, tentu teori pembelajaran sosial perlu didefinisikan ulang dalam konteks yang baru ini.



## BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

### A. *Social Learning Theory*

Albert Bandura (seperti dikutip dari <http://www.learning-theories.com/social-learning-theory-bandura.html>), menjelaskan dalam teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguat (*reinforcement*) dan *observational learning*. Penguat yang dimaksud di sini adalah *reward* dan *punishment*. Manusia belajar membentuk perilaku dengan mengamati perilaku orang lain dan melakukan imitasi (peniruan). Tindakan imitasi ini akan berulang ketika memperoleh penguat yakni *reward*, biasanya dalam bentuk pujian. Sedangkan tindakan tidak akan diulang ketika memperoleh hukuman. Imitasi tindakan ini adalah akhir dari sebuah proses pengamatan yang bertahap, yakni:

- a. Atensi, dalam tahapan ini seseorang harus memberikan perhatian terhadap model dengan cermat
- b. Retensi, tahapan ini adalah tahapan mengingat kembali perilaku yang ditampilkan oleh model yang diamati maka seseorang perlu memiliki ingatan yang bagus terhadap perilaku model.
- c. Reproduksi, dalam tahapan ini seseorang mencoba menirukan atau mempraktekkan perilaku yang dilakukan oleh model (mereproduksi) tindakan dari model yang diamati.
- d. Motivasional, tahapan berikutnya adalah seseorang memiliki motivasi untuk mengulang kembali tindakan. Motivasi ini sendiri dapat diciptakan karena pengaruh faktor eksternal (*reward* dan *punishment*) dari pihak lain, atau pengaruh faktor internal yaitu *reward* dan *punishment* dari diri sendiri.

Tidak semua orang lain adalah model bagi seseorang. Seseorang yang memiliki kedekatan fisik dan psikis dan memiliki daya tarik dan menjadi idola, memiliki potensi menjadi model. Secara umum, orang tua menjadi model bagi anaknya, selebriti menjadi model bagi anak muda, sahabat menjadi model bagi pasangan.

Konteks penelitian ini adalah di institusi pendidikan tinggi, sebagai kasus adalah di FISIP UAJY. Peneliti berasumsi bahwa dosen adalah model bagi mahasiswa dalam berperilaku. Mahasiswa mengamati perilaku mengajar dosen,

selalu mengingat perilakunya, menirukan dan mengulang kembali tindakannya ketika dia mendapatkan keuntungan atau sesuatu yang positif dari tindakannya itu. Dengan kata lain, perilaku dosen akan mengarahkan pada perilaku mahasiswa di kelas.

## **B. Perilaku Mengajar (*Teaching Behavior*) dan Perilaku Belajar (*Learning Behavior*)**

Perilaku mengajar dan perilaku belajar dapat digunakan untuk memahami kondisi kelas (*class environment*). Kondisi kelas yang dimaksud adalah suasana kelas yang berorientasi untuk menghasilkan capaian-capaian pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Kondisi kelas ini salah satu bagian dari keseluruhan suasana akademik di universitas (*academic atmosphere*). Sekali pun hanya dalam konteks sempit yakni kelas, namun *atmosphere akademik* di kelas menentukan prestasi akademik. *Positive classroom environment* menghasilkan capaian akademik yang positif. (Fleming and Younger, 2012). Oleh karena itu, sangat penting menciptakan suasana kelas yang positif, yang utamanya dapat diciptakan atau didorong oleh dosen/pengajar.

Perilaku dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku mengajar dosen yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran, yakni kemampuan tertentu yang harus dimiliki oleh mahasiswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, perilaku mengajar dosen harus diikuti dengan perilaku belajar mahasiswa yang sesuai, atau yang dikehendaki dalam *ancangan pembelajaran*.

Terdapat perilaku mengajar yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk berperilaku yang baik dalam belajar, terutama terkait dengan pencapaian tugas belajar. Seperti sudah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini, perilaku dosen yang baik atau yang diharapkan adalah dosen yang mampu "*encourage*" mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang sebaik-baiknya, khususnya pada kelas yang bersangkutan. Usaha untuk "*encourage*" ini terdiri dari berbagai dimensi, seperti: (1) mendorong mahasiswa memiliki harapan yang tinggi, (2) mendorong mahasiswa untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) menekankan kedisiplinan – terutama berkaitan dengan waktu, (4) memberikan *feedback* yang layak, (5) mendorong terciptanya situasi yang "*cair*" relasi dosen-mahasiswa, dan (6) mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran

(<http://www.bu.edu/ctl/teaching-resources/preparing-to-be-a-teaching-fellow/behaviors-of-good-teachers/>).

Fleming and Younger (2012) menjelaskan untuk menciptakan suasana ini, guru dapat melakukan beberapa hal seperti: (1) mengawali perkuliahan dengan menyampaikan ekspektasi akademik yang tinggi, (2) mendorong keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas di kelas, (3) menciptakan penampilan fisik kelas yang menyenangkan, (4) melibatkan orang tua mahasiswa dan (4) memberikan umpan balik, baik pujian atau kritik secara efektif (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED536465.pdf>).

Jika merujuk pada teori pembelajaran sosial, mahasiswa akan berperilaku di kelas, seperti yang mereka pelajari dari lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan kelas dan lingkungan di luar kelas yang berhubungan dengan pencapaian tugas belajar. Salah satu proses belajar mahasiswa adalah proses meniru. Orang yang menjadi panutan adalah yang dianggap mahasiswa patut dicontoh, secara ideal, yang patuh dicontoh terutama adalah dosennya, teman-temannya di kelas dan orang-orang yang memiliki hubungan yang erat secara fisik dan psikologis. Proses peniruan ini akan melewati beberapa tahap, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu mengamati, merekam apapun yang diamati, mereproduksi (meniru) tindakan dosen dan kemudian mengulang kembali secara terus menerus jika memperoleh keuntungan. Mahasiswa juga akan belajar dari perilaku dosen terhadap mahasiswa yang lain. Jika mahasiswa melihat bahwa dosen, misalnya, tidak menghukum mahasiswa lain yang terlambat, maka mahasiswa tersebut juga akan belajar untuk tidak perlu datang tepat waktu. Dengan kata lain, merujuk pada teori ini, dosen akan menjadi "contoh" bagi mahasiswa untuk berperilaku.

Namun demikian, masalahnya adalah bahwa secara empiris, kadang-kadang dosen tidak menjadi "model" bagi mahasiswa, sehingga apapun yang dilakukan dosen – baik atau buruk – tidak menjadi acuan apapun bagi mahasiswa. Dalam konteks ini, terdapat beberapa faktor lain turut mempengaruhi perilaku mahasiswa. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dorongan dari sendiri dapat mempengaruhi perilakunya. Secara teoritik, hal ini disebut dengan *internal motivation* atau *self reinforcement*. Mahasiswa dapat berperilaku belajar yang baik ketika ada dorongan dari sendiri untuk berperilaku belajar yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa "learner" yang percaya diri akan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran, akan berperilaku lebih baik, dibanding pada "learner" yang tidak percaya diri, seperti ditulis dalam kutipan berikut (<http://www.nap.edu/read/2303/chapter/13>):

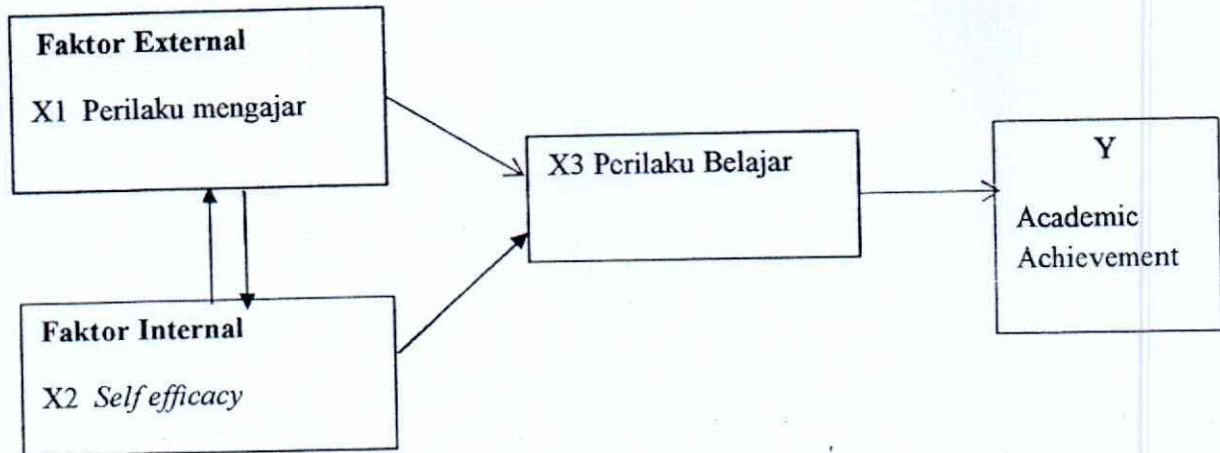
*“Self-confidence is considered one of the most influential motivators and regulators of behavior in people's everyday lives (Bandura, 1986). A growing body of evidence suggests that one's perception of ability or self-confidence is the central mediating construct of achievement strivings (e.g., Bandura, 1977; Ericsson et al., 1993; Harter, 1978; Kuhl, 1992; Nicholls, 1984).”*

*Self confidence* adalah penilaian diri sendiri tentang kemampuannya mencapai tujuan. *Self confidence (SD)* yang tinggi akan menjadi motivasi internal untuk seseorang berperilaku tertentu. Dengan konteks ini, konsep SD lebih luas dan mendasar dibanding motivasi internal. Di sisi lain, *self efficacy* juga mendorong orang untuk berperilaku optimal mencapai tujuan. Bandura (seperti dikutip dari <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>) menggunakan konsep *self-efficacy* untuk menjelaskan *“the belief one has in being able to execute a specific task successfully (e.g., solving a math problem) in order to obtain a certain outcome (e.g., self-satisfaction or teacher recognition) and, thus, can be considered as situationally specific self-confidence. Self-efficacy is not concerned with an individual's skills, but, rather, with the judgments of what an individual can accomplish with those skills. (Bandura, 1986).”*

Dengan kata lain, faktor psikologis dari diri sendiri merupakan juga faktor penting yang mendorong perilaku belajar mahasiswa di kelas. Namun demikian, penelitian ini tidak berasumsi bahwa faktor internal dan eksternal sebagai faktor yang berhubungan secara linier. Penelitian ini membangun asumsi bahwa faktor internal dan eksternal bisa jadi saling mempengaruhi dan bersifat dualistic.

Merujuk pada paparan berpikir tersebut, dapat dibuat model yang menggambarkan keterkaitan antar konsep/ variabel yang merupakan kerangka berpikir, sekaligus asumsi penelitian ini.

**Model 1**  
**Hubungan antar variabel**



Model ini menunjukkan hipotesis penelitian ini, yakni: (1) ada hubungan antara perilaku mengajar dengan perilaku belajar, (2) ada hubungan antara self efficacy dengan perilaku belajar, dan (3) perilaku belajar mempengaruhi capaian akademik, (4) atmosphere akademik berhubungan dengan capaian belajar. Model ini menjelaskan bahwa perilaku belajar seorang mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi atau pengamatan mereka pada perilaku mengajar dosen dan kepercayaan diri mahasiswa itu sendiri. Dengan kata lain, merujuk pada teori pembelajaran sosial, perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengamatannya terhadap lingkungan (faktor eksternal) dan pengamatannya terhadap diri sendiri (faktor internal). Persepsi mahasiswa pada perilaku mengajar dosen, self efficacy dan perilaku belajar merupakan komponen dari atmosphere akademik, sedangkan atmosphere akademik akan mengarahkan pada capaian akademik. Atmosphere yang positif akan mendorong capaian akademik yang baik.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif, dengan tujuan membuktikan sebuah teori atau asumsi/hipotesis, disamping memberikan data deskriptif untuk kepentingan praktis.

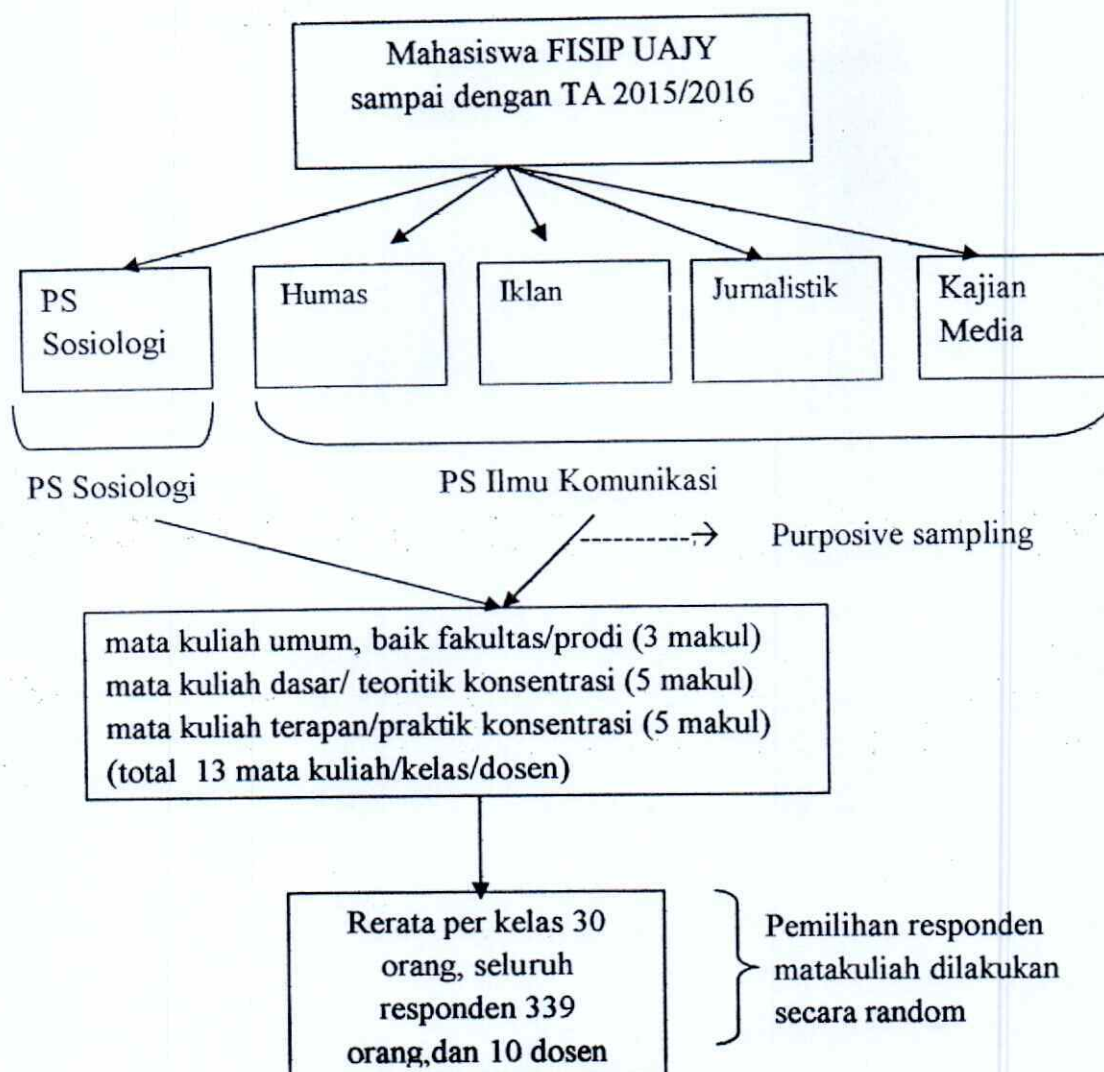
### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional survey*, yaitu penelitian kuantitatif sekali waktu, dengan tujuan untuk membuat generalisasi, dengan meneliti sampel penelitian.

### C. Teknik Sampling

1. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mahasiswa FISIP UAJY hingga tahun akademik 2015/2016 adalah sebanyak sekitar 10.000 mahasiswa. Namun demikian, tidak semua populasi memiliki kesempatan menjadi responden penelitian. Kriteria responden dalam populasi adalah (1) mahasiswa yang masih aktif kuliah (tidak sedang skripsi), yang memiliki Kartu Rencana Studi, terdaftar dalam daftar mahasiswa mata kuliah tertentu, (2) mata kuliah yang dimaksud adalah satu mata kuliah yang mewakili konsentrasi studi di prodi ilmu komunikasi, dan satu mata kuliah di prodi sosiologi. Mata kuliah yang diambil adalah juga yang mewakili mata kuliah dasar dan mata kuliah konsentrasi.

## Model 2 Population Frame



2. Merujuk pada *population frame* di atas, maka pada setiap kelas akan diambil secara total sampling, yaitu seluruh mahasiswa aktif yang ikut ujian akhir pada mata kuliah tersebut. Pada kenyataannya, setiap kelas memiliki jumlah mahasiswa yang berbeda sehingga pada akhirnya total responden adalah sebanyak 355, ini ada 10% diantaranya merupakan mahasiswa dari berbagai mata kuliah, di luar mata kuliah yang tercantum di atas. Sedangkan mata kuliah yang diambil sebagai sampel, diambil dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tigabelas mata kuliah diambil secara purposive, dengan kriteria: diampu oleh dosen dengan beragama latar belakang: (1) tingkat pendidikan, (2) masa kerja, (3) status dosen (dosen tetap dan dosen luar).
- b. Mata kuliah yang diambil adalah mata kuliah dengan jumlah mahasiswa tidak terlalu banyak. Pada beberapa mata kuliah, mahasiswa yang dijadikan responden hanya sedikit, karena jumlah mahasiswa memang tidak banyak atau hanya sedikit mahasiswa yang bersedia mengisi angket.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui angket, diberikan kepada seluruh responden. Angket yang diberikan kepada mahasiswa digunakan untuk mendapatkan data tentang (1) persepsi tentang perilaku mengajar dosen, (2) *self confidence* dan *self efficacy*, (3) perilaku belajar. Tiga variabel ini diturunkan ke dalam 50 pertanyaan. Semua rangkaian pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. (data terlampir).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data korelasi, regresi, split differential, dan uji beda. Untuk kepentingan peningkatan akurasi data, wawancara dan analisis dokumen akan dianalisis secara kualitatif.



## BAB IV

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma jaya Yogyakarta (FISIP UAJY) berdiri pada bulan Juli 1991 yang didasarkan pada Surat Keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 082/0/1992 tentang status terdaftar bagi jurusan Ilmu Komunikasi. Kemudian, pada tahun 1994, jurusan Sosiologi mulai didirikan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud Nomor 266/DIKTI/Kep/1994 (Sumber: Website FISIP UAJY).

#### A. Data dosen FISIP UAJY

Data dosen internal (sudah ber-NIDN dan belum ber-NIDN) yang mengajar di FISIP UAJY tercatat sebanyak 36 orang. 29 orang dosen aktif mengajar, sedangkan, 7 orang dosen sedang menempuh studi lanjut. Jumlah dosen tersebut belum ditambah dengan dosen yang berstatus dosen tamu/dosen tidak tetap yang secara aktif mengajar di FISIP UAJY setiap semesternya. Berikut ini merupakan nama dosen internal beserta pendidikan terakhir:

**Tabel 1**  
**Data Dosen FISIP UAJY**

No	Nama Dosen	Pendidikan terakhir dan Institusinya
1.	Agus Putranto, M.Si	S2- Universitas Padjajaran
2.	Alexander Beny Pramudyanto, M.Si	S2- Universitas Indonesia
3.	Drs. Andreas A. Susanto, Ph.D	S3- Radboud University of Nijmeign, Belanda
4.	FX. Bambang KP, MA	S2- Muenster University, German
5.	Birgitta Bestari Puspita Jati, MA	S2- Westminster University, UK
6.	Bonaventura Satya Bharata, M.Si**	S2-Universitas Indonesia
7.	D.Danarka Sasangka, SIP, MCMS**	S2-Monash University, Australia
8.	Desideria Cempaka Wijaya Murti, MA**	S2- Colorado State University
9.	Dhyah Ayu Retno Widyastuti, M.Si	S2- Universitas Sebelas Maret
10.	Dina Listiorini, M.Si**	S2-Universitas Indonesia
11.	Fransisca Anita Herawati, M.Si	S2-Universitas Indonesia
12.	Dr. G.Arum Yudarwati	S3- S3: Royal Melbourne Institute of Technology, Australia
13.	Ike Devi Sulistyaningtyas, M.Si	S2-Universitas Indonesia
14.	Ina Nur Ratriyana, MA	S2-UGM

15.	Josep Joedhie Darmawan, MA	S2- University Sains Malaysia
16.	Lucinda, M.Lett**	S2-Aichi Gakuin University, Jepang
17.	Dr. Phil Lukas Suryanto Ispandriarno, MA	S3-Technische Ilmenau Universitat, Jerman
18.	Mario Antonius Birowo, Ph.D	S3- Curtin University of Technology, Australia
19.	Dr. MC. Ninik Sri Rejeki, M.Si	S3- Universitas Indonesia
20.	Nobertus Ribut Santoso, MA	S2-UGM
21.	Olivia Lewi, MA	S2-UGM
22.	Pupung Arifin, M. SI	S2-Universitas Indonesia
23.	R. A. Vita Noor Prima Astuti, Ph.D	S3- Monash University
24.	Ranggabumi Nuswantoro, MA	S2-UGM
25.	Rebekka Rismayanti, MA	S2-UGM
26.	Setio Budi Hendro Hutomo, M.Si **	S2-Universitas Indonesia
27.	Sherly Hindra Negoro, M.I.Kom	S2-Universitas Diponegoro
28.	St. Nindito, M. Si	S2- UGM
29.	Suryo Adi Pramono, M. Si	S2-Vreire University, Belanda
30.	Theresia Diyah Wulandari, S.Fil, MM	S2-Universitas Trisakti
31.	V. Sundari Handoko, M.Si**	S2-UGM
32.	Y. Argo Twikromo, Ph.D	S3- Nijmeign University, Belanda
33.	Y. Kunhariwibowo, MA	S2- Poona University, India
34.	Yohanes Widodo, M.Sc	S2-Wageningen University de Netherland, Belanda
35.	Yoseph Bambang Wiratmojo, MA**	S2- Technische Ilmenau Universitat, Jerman
36.	Dr. Phil Yudi Perbawaningsih	S3- Technische Ilmenau Universitat, Jerman

Ket: \*\* Sedang menempuh studi lanjut  
(Sumber: Arsip institusi)

## B. Mahasiswa FISIP UAJY

Mahasiswa FISIP UAJY yang tercatat hingga tahun akademik 2015/2016 adalah sebanyak sekitar 10.000 mahasiswa. Setiap tahun, FISIP UAJY memiliki peminat atau pendaftar yang fluktuatif >1000 mahasiswa. Akan tetapi, penerimaan mahasiswa disesuaikan dengan kapasitas ruangan yang tersedia. Tiga tahun terakhir, dimulai pada tahun 2013, FISIP UAJY, khususnya Prodi Ilmu Komunikasi, mulai membatasi jumlah mahasiswa baru yang awalnya sekitar lebih dari 300, dibatasi menjadi 225. Pembatasan ini berkonsekuensi pada peningkatan nilai masuk mahasiswa.

## C. Kurikulum

### 1. Kurikulum Prodi Ilmu Komunikasi

Kurikulum prodi ilmu komunikasi didasarkan pada orientasi problem based learning. Beban studi yang harus ditempuh pada strata satu (S1) adalah 144 SKS yang ditempuh kurang lebih 8 semester. Susunan SKS dapat diperjelas sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Susunan SKS Prodi Ilmu Komunikasi**

Matakuliah Pengembangan Kepribadian	(MPK)	: 6 SKS
Matakuliah Keilmuan & Keahlian	(MKK)	: 52-61 SKS
Matakuliah Keahlian Berkarya	(MKB)	: 50-59 SKS
Matakuliah Perilaku Berkarya	(MPB)	: 15-22 SKS
Matakuliah Berkehidupan Bersama	(MBB)	: 6 – 9 SKS

(Sumber: Arsip institusi)

Program Studi Ilmu Komunikasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih konsentrasi studi. Terdapat empat konsentrasi studi yang dapat dipilih secara mayor dan mayor minor, yang terdiri atas Kajian Media, Jurnalisme, Hubungan Masyarakat, dan Komunikasi Pemasaran dan Periklanan. Mayor adalah apabila mahasiswa menetapkan satu konsentrasi studi sebagai pilihan yang utama. Sedangkan, Mayor minor adalah apabila mahasiswa memilih satu kompetensi utama dan satu konsentrasi studi yang lain sebagai kompetensi yang kedua.

### 2. Kurikulum Prodi Sosiologi

Kurikulum program studi Sosiologi didasarkan pada aspek terapan pada dunia kerja, Tujuannya adalah mahasiswa dilatih berdasarkan kompetensi yang fokus dengan penerapan kompetensi *program based learning* dan *work based learning*. Untuk menyelesaikan gelar sosiologi, mahasiswa menyelesaikan beban 133 SKS. Susunan SKS prodi sosiologi dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Susunan SKS Prodi Sosiologi**

Matakuliah Pengembangan Kepribadian	(MPK)	: 6 SKS
Matakuliah Keilmuan & Keahlian	(MKK)	: 46 SKS
Matakuliah Keahlian Berkarya	(MKB)	: 47 SKS
Matakuliah Perilaku Berkarya	(MPB)	: 30 SKS
Matakuliah Berkehidupan Bersama	(MBB)	: 15 SKS

(Sumber: Arsip institusi)

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki FISIP UAJY bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum. Sarana dan Prasarana tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana FISIP UAJY**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah ruangan
1.	Laboratorium komputer	1
2.	Ruang Kelas	12
3.	Laboratorium Audiovisual	1
4.	Laboratorium Sosiologi	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang Dosen (Lantai 2 (Ruang barat dan timur) dan Lantai 3)	3

( Sumber: Arsip Intitusi)

## E. Kebijakan Akademik

Beberapa kebijakan akademik yang diberlakukan FISIP UAJY terkait dengan peningkatan capaian belajar mahasiswa adalah kebijakan yang menyangkut: (1) tata tertib perkuliahan, (2) tata tertib ujian, termasuk pengajuan ujian susulan, (3)..... Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya mengatur mahasiswa namun juga dosen, terutama dalam proses pembelajaran mahasiswa. Beberapa hal yang diatur dalam tata tertib tersebut adalah :

1. Dosen wajib menyampaikan Satuan Acara Perkuliahan dan atau silabus. Di dalam SAP dan silabus ini tercantum kontrak belajar dan tata tertib relasi dosen dan mahasiswa di kelas, selama proses pembelajaran.
2. Kedisiplinan dalam kehadiran dan mekanisme presensi dan keterlambatan.
3. Mengatur mekanisme registrasi dan pengisian Kartu Rencana Studi, dengan salah satu kebijakan yakni ketiadaan menyebutkan nama dosen pada daftar mata kuliah yang ditawarkan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk membatasi kesempatan mahasiswa memilih mata kuliah berdasarkan dosen pegajar. Kebijakan ini diambil dengan dasar pengalaman empirik bahwa kosenkuensi atas hal ini adalah ketimpangan jumlah mahasiswa antar dosen, atau muncul favoritisme dosen oleh mahasiswa. Ketimpangan jumlah dosen ini kemudian menimbulkan persoalan baru terkait dengan manajemen perkuliahan dan ujian.
4. Mengatur jumlah maksimal mahasiswa dalam satu kelas. Tujuan utamanya adalah untuk menyelenggarakan kelas-kelas kecil, dengan asumsi kelas kecil lebih efektif untuk meningkatkan capaian belajar mahasiswa.
5. Mengatur mekanisme pertanggungjawaban kerja dosen kepada mahasiswa, terutama pada proses evaluasi kinerja belajar mahasiswa, termasuk mekanisme keluhan mahasiswa terkait dengan proses pembelajaran.

## BAB V TEMUAN DATA DAN ANALISIS

### A. Temuan Data

#### 1. Analisis Data Deskriptif

Responden dirinci ke dalam beberapa karakteristik yaitu (1) jenis kelamin, (2) tahun angkatan, (3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir yang diperoleh. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, responden adalah mahasiswa FISIP UAJY yang aktif dan memenuhi jumlah kehadiran lebih besar dari 75%. Jumlah responden ini adalah 355 orang, yang tersebar di 13 mata kuliah yang diampu oleh 13 dosen dengan keragaman pada status kepegawaian (tetap yayasan/luar), gelar akademik (S2/S3), jenis kelamin, program studi (Komunikasi/Sosiologi), status mata kuliah yang diampu (Mata Kuliah yang bersifat teoritik atau dasar/ terapan atau praktis). Tabel 5 menunjukkan distribusi responden berdasarkan mata kuliah dan dosen yang diikutinya.

**Tabel 5**  
**Mata kuliah dan dosen**  
**(n=355)**

Mata Kuliah	Dosen	Frequency	Cumulative Percent
Analisis & Framing	Pupung Arifiphi;n, MSi	19	5,4
Anakisis GeoSpasial	Stefanus Nindito, M.Si	25	12,4
Analisis Wacana	Dr. Meylani Yo	12	15,8
Community Development	Bambang Kusumo, MA	15	20,0
Hubungan Pelanggan	Nobertus R Santoso, MA	42	32,4
Komunikasi Lingkungan	Yohanes Widodo, MA	23	40,6
Manajemen Periklanan	Dhyah Ayu W, M.Si	36	53,2
Valid Presentasi & Negosiasi	Daru Wibowo, M.Si	43	68,2
Produksi Iklan	Agus Putranto, M.Si	4	69,3
Public Speaking	Diyah Wulandari, MM	46	82,3
Riset Pasar	Dr. Andreas Susanto	6	84,2
Sosiologi Kerja	Y Kunharibowo, MA	20	90,4
Teori Komunikasi	Dr.Yudi Perbawaningsih	34	100,0
Lain lain	Lain lain	30	
Total		355	

Jenis kelamin responden terdiri atas 151 (42,5%) mahasiswa laki-laki dan 204 (57,5%) perempuan, berasal dari berbagai angkatan seperti dijelaskan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6**  
**Tahun Angkatan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
< 2009	3	,9	,9	,9
2010	7	2,0	2,0	2,8
2011	8	2,3	2,3	5,1
2012	19	5,4	5,4	10,5
2013	126	35,5	35,7	45,9
2014	164	46,2	46,5	92,4
2015	26	7,3	7,4	99,7
--	2	,6		100,0
Total	355	100,00	100,0	
Total	355	100,0		

Responden lebih banyak sedang menempuh tahun ke 3 dan tahun ke 4 yaitu sekitar 290 orang (81,7%).

Rincian data terkait dengan (1) persepsi mahasiswa tentang perilaku mengajar dosen, (2) pengakuan mahasiswa tentang kepercayaan diri pada penyelesaian tugas-tugas belajar (*self efficacy*), dan (3) pengakuan mahasiswa tentang perilaku belajarnya, dipaparkan dalam bagian berikut.

#### **a. Persepsi tentang Perilaku Mengajar**

Perilaku mengajar dosen yang dimaksud di sini, dibatasi pada perilaku mengajar di kelas atau selama dalam proses belajar mengajar. Persepsi yang positif mahasiswa terkait dengan perilaku mengajar adalah ketika dosen mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku belajar yang positif. meliputi beberapa hal seperti yang sudah disebutkan di dalam kerangka teoritik, yang secara garis besar adalah (1) *promoting mastery orientation rather than performance orientation*; (2) *promoting on-task discussion between pupils*; (3)

*working in partnership with pupils in goal setting*; dan (4) *discouraging competitive classroom contexts*. Indikator berikut ini juga digunakan untuk menjelaskan persepsi positif mahasiswa tentang perilaku mengajar dosen, yaitu: (1) mendorong mahasiswa memiliki harapan yang tinggi, (2) mendorong mahasiswa untuk saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, (3) menekankan kedisiplinan – terutama berkaitan dengan waktu, (4) memberikan feedback yang layak, (5) mendorong terciptanya situasi yang ‘cair’ relasi dosen-mahasiswa, dan (6) mendorong keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tabel 1 sampai dengan tabel 20 berikut adalah temuan penelitiannya.

**Tabel 7**  
**Dosen Tidak Hadir Tanpa Penjelasan**  
(N = 355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	3	,8	,8	,8
sering	12	3,4	3,4	4,2
Valid jarang	132	37,2	37,2	41,4
<b>tidak pernah</b>	<b>208</b>	<b>58,6</b>	<b>58,6</b>	<b>100,0</b>
Total	355	100,0	100,0	

Berdasar tabel 7, diketahui bahwa 58,6 % responden menyatakan tidak pernah memperoleh realitas bahwa dosen tidak hadir tanpa penjelasan. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa tidak pernah mengalami keadaan dimana dosen tidak hadir tanpa penjelasan.

**Tabel 8**  
**Terlambat Hadir**  
(N = 355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	6	1,7	1,7	1,7
Sering	32	9,0	9,0	10,7
Valid Jarang	192	54,1	54,1	64,8
Tidak pernah	125	35,2	35,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	



Tabel 8 menginformasikan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah atau jarang mendapati dosen terlambat hadir (89,3%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen cukup disiplin dalam menepati waktu kehadiran kuliah. Walaupun begitu, masih ada 10% mahasiswa mengalami dosen sering bahkan selalu terlambat hadir.

**Tabel 9**  
**Menunda/Mengganti kuliah tanpa alasan**  
(N = 355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	3	,8	,8	,8
sering	38	10,7	10,7	11,5
Valid jarang	136	38,3	38,3	49,9
tidak pernah	178	50,1	50,1	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Tabel 9 menunjukkan bahwa hanya sedikit mahasiswa (11%) yang melihat dosen mereka selalu atau sering menunda/ mengganti kuliah tanpa alasan. Hal ini berarti sebagian besar dosen disiplin dan taat pada jadwal perkuliahan.

**Tabel 10**  
**Memberi sanksi mahasiswa terlambat**  
(N = 355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	131	36,9	36,9	36,9
Jarang	125	35,2	35,2	72,1
Valid sering	58	16,3	16,3	88,5
selalu	41	11,5	11,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Perlu bagi dosen memberi contoh bagi mahasiswa untuk memberikan hukuman bagi mahasiswa yang berperilaku tidak sesuai aturan. Jadi, sangat baik jika dosen memberikan sanksi bagi mahasiswa yang terlambat masuk kelas. Pembiaran terhadap perilaku ini dapat membangun kesan bahwa terlambat adalah perilaku yang biasa saja. Riset ini menunjukkan

bahwa 72% mahasiswa melihat dosen jarang atau tidak pernah memberi sanksi kepada mahasiswa yang terlambat.

**Tabel 11**  
**Memberi sanksi tidak disiplin karena tugas**  
**(N = 355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	122	34,4	34,4	34,4
Jarang	131	36,9	36,9	71,3
Valid sering	57	16,1	16,1	87,3
selalu	45	12,7	12,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Memberi sanksi pada perilaku tidak disiplin dalam hal penyelesaian tugas-tugas belajar juga jarang bahkan tidak pernah dilakukan dosen. Hal ini dikatakan hampir 71% dari total responden.

**Tabel 12**  
**Menegur mahasiswa yang tidak memperhatikan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	45	12,7	12,7	12,7
Jarang	134	37,7	37,7	50,4
Valid sering	130	36,6	36,6	87,0
selalu	46	13,0	13,0	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel 12 diketahui bahwa sebagian mahasiswa melihat dosen menegur mahasiswa yang tidak memperhatikan kuliah, namun sebagian yang lain melihat dosen sering dan selalu menegur mahasiswa.

**Tabel 13**  
**Memberi pujian**  
**(N = 355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	83	23,4	23,4	23,4
Jarang	155	43,7	43,7	67,0
Valid sering	87	24,5	24,5	91,5
selalu	30	8,5	8,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Memberi hukuman dan hadiah adalah hal yang penting sebagai upaya pembelajaran. Tabel 13 menunjukkan bahwa memberikan pujian - wujud pemberian hadiah (apresiasi) yang paling sederhana - jika mahasiswa melakukan sesuatu yang baik, jarang dan tidak pernah dilakukan oleh dosen.

**Tabel 14**  
**Menilai tugas dan memberikan kembali**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1,1	1,1	1,1
Jarang	35	9,9	9,9	11,0
Valid sering	200	56,3	56,3	67,3
selalu	116	32,7	32,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Memberikan evaluasi atas tugas yang sudah diselesaikan mahasiswa merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh dosen sebagai bentuk pertanggungjawaban. Evaluasi dari dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui kesalahan dan hal yang benar sehingga mahasiswa mengerti apa yang harus diperbaiki untuk tugas-tugas kemudian. Tabel 14 menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa (11%) yang mengatakan dosennya tidak pernah atau jarang memberikan evaluasi tersebut.

**Tabel 15**  
**Memberi tugas yang sulit**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	85	23,9	23,9	23,9
Jarang	108	30,4	30,4	54,4
Valid sering	104	29,3	29,3	83,7
selalu	58	16,3	16,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Memberikan tantangan bagi mahasiswa dengan memberi tugas yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Tantangan ini diharapkan memicu mahasiswa untuk berusaha lebih keras, dan tidak meremehkan pekerjaan. Tabel 15 menunjukkan lebih dari separuh dosen (54%) memberikan tantangan tersebut.

**Tabel 16**  
**Memberikan ujian dengan nilai dan perbaikan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	44	12,4	12,4	12,4
Jarang	100	28,2	28,2	40,6
Valid sering	143	40,3	40,3	80,8
selalu	68	19,2	19,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Ujian merupakan tugas terakhir yang dapat digunakan untuk melihat hasil pemahaman proses pembelajaran selama satu semester. Karena itu, sangat perlu dosen melakukan evaluasi atas hasil ujian tersebut. Riset ini menunjukkan lebih dari separuh (59%) mahasiswa mengatakan dosen memberikan hasil ujian dan catatan perbaikan. Namun, hampir separuhnya lagi dosen tidak atau jarang melakukan hal tersebut.

**Tabel 17**  
**Menyampaikan berkas tugas akhir**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	125	35,2	35,2	35,2
Jarang	126	35,5	35,5	70,7
Valid sering	59	16,6	16,6	87,3
selalu	45	12,7	12,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Selama satu semester, dosen mungkin banyak memberikan tugas-tugas. Apakah tugas-tugas ini kemudian dievaluasi dan dikembalikan kepada mahasiswa secara tepat waktu? Sebanyak 70.7% mahasiswa mengatakan dosen tidak pernah dan jarang mengembalikan tugas-tugas.

**Tabel 18**  
**Melayani keluhan nilai**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	73	20,6	20,6	20,6
Jarang	94	26,5	26,5	47,0
Valid sering	111	31,3	31,3	78,3
selalu	77	21,7	21,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Peraturan di Fakultas menjelaskan bahwa mahasiswa berhak untuk mengajukan pertanyaan ataupun keluhan jika mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan harapan. Masalahnya adalah apakah dosen bersedia untuk menampung keluhan nilai dari mahasiswa? Tabel 18 menunjukkan lebih dari separuh mahasiswa menyatakan bahwa dosen dengan terbuka menerima keluhan nilai dari mahasiswa.

**Tabel 19**  
**Menjelaskan penilaian tiap tugas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	42	11,8	11,8	11,8
Jarang	100	28,2	28,2	40,0
Valid sering	160	45,1	45,1	85,1
selalu	53	14,9	14,9	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Tabel 19 didukung dengan data pada tabel sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dosen bersedia untuk menjelaskan secara rinci pada setiap nilai dari tugas-tugas, terutama ketika mahasiswa mengajukan pertanyaan seputar nilai tugas-tugas tersebut. Namun demikian, terdapat hampir 50% mahasiswa yang menyebutkan bahwa dosen tidak pernah atau jarang menjelaskan tentang nilai yang diberikan kepada mahasiswa.

**Tabel 20**  
**Memberi review materi sebelumnya**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	37	10,4	10,4	10,4
Jarang	80	22,5	22,5	33,0
Valid sering	141	39,7	39,7	72,7
selalu	97	27,3	27,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Terdapat 67% mahasiswa mengaku bahwa dosen memberi mereka review atas apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Review ini penting sebagai penyegaran kembali materi yang sudah diberikan, sebagai jembatan untuk masuk ke materi yang baru. Review dari dosen ini juga perlu untuk melakukan evaluasi atas kerja dosen sebelumnya.

**Tabel 21**  
**Mengembangkan diskusi kelas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	21	5,9	5,9	5,9
Jarang	60	16,9	16,9	22,8
Valid sering	163	45,9	45,9	68,7
selalu	111	31,3	31,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Perilaku mengajar yang baik untuk menciptakan atmosphere akademik yang bagus adalah ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dosen oleh karena itu harus mendorong mahasiswa untuk berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi dan terlibat bersama-sama dengan mahasiswa lain. Tabel 21 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengaku dosen mereka sering bahkan selalu mengajak mereka berdiskusi di kelas.

**Tabel 22**  
**Memberi kesempatan mahasiswa berpendapat**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	8	2,3	2,3	2,3
Jarang	51	14,4	14,4	16,6
Valid sering	176	49,6	49,6	66,2
selalu	120	33,8	33,8	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Kalaupun tidak dalam diskusi, dosen mestinya membangun suasana yang membangkitkan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat. Data pada tabel 22 menunjukkan bahwa lebih dari 75% mahasiswa mengatakan kalau dosen mereka sering dan selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa atau meminta mahasiswa memberikan pendapat.

**Tabel 23**  
Menyarankan eksplor materi dan tugas dengan e-library  
(N=355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1,1	1,1	1,1
Jarang	16	4,5	4,5	5,6
Valid sering	153	43,1	43,1	48,7
selalu	182	51,3	51,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Dosen harus memperkenalkan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk mengembangkan referensi ke arah digital. UAJY memiliki beragam electronic references yang bisa diakses gratis oleh mahasiswa dan dosen. Adakah dosen menyarankan mahasiswa untuk mengakses e-library atau memberikan tugas yang mengharuskan mereka mencari artikel-artikel terkini melalui e-library? Tabel 23 menunjukkan sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa dosen selalu dan sering mendorong mereka untuk memperkaya materi dengan memanfaatkan e-library.

Jika semua indikator perilaku mengajar dosen diakumulasi maka akan diketahui persepsi mahasiswa pada perilaku mengajar dosen. Total skor persepsi mahasiswa tentang perilaku mengajar dosen berada dalam kategori baik (64.5%), satu tingkat di bawah kategori sangat baik.

**Tabel 24**  
Perilaku Mengajar  
(N=355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	83	23,4	23,4	23,4
Valid 3	229	64,5	64,5	87,9
4	43	12,1	12,1	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Sedangkan, jika dirinci berdasarkan setiap kelas (mata kuliah), data menunjukkan ada perbedaan signifikan, seperti tercantum dalam tabel berikut:



**Tabel 25**  
**Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen**  
**(N=355)**

Mata Kuliah	Mean	N	Std. Deviation
Analisis & Framing	55,58	19	7,669
Analisis GeoSpasial	45,88	25	6,772
Analisis Wacana	50,83	12	6,807
Community Dev	48,13	15	6,653
Hubungan Pelanggan	50,10	41	7,625
Komunikasi Lingkungan	49,61	23	5,467
Manajemen Periklanan	52,03	36	5,664
Presentasi & Negosiasi	47,23	43	5,789
Produksi Iklan	54,25	4	4,349
Public Speaking	44,76	46	6,161
Riset Pasar	47,17	6	11,339
Sosiologi Kerja	54,60	20	8,369
Teori Komunikasi	55,41	34	6,330
Lain-lain (various)		30	
Total	49,63	355	7,619

Namun, terdapat beberapa mata kuliah yang perilaku mengajar dosennya dinilai rendah di bawah rerata secara keseluruhan.

**b. Self Confidence / Self efficacy**

Self efficacy adalah kepercayaan diri seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar dan yakin mencapai tujuan yang dikehendakinya. Mahasiswa dengan self efficacy yang tinggi akan cenderung menghadapi kelas/ kuliah dengan penuh semangat dan senang, termasuk bahkan ketika menghadapi masalah. Berikut ini adalah temuan data yang terkait dengan *self efficacy*.

↓  
 Apa usulannya?

**Tabel 26**  
**Memulai kuliah dengan gembira**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	1,4	1,4	1,4
Jarang	110	31,0	31,0	32,4
Valid sering	175	49,3	49,3	81,7
selalu	65	18,3	18,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 175 mahasiswa atau sebesar 49,3% sering memulai kuliah dengan gembira. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari dalam diri mahasiswa memiliki semangat untuk kuliah. Sedangkan, 5 mahasiswa atau sebesar 1,4% tidak memulai kuliah dengan perasaan gembira.

**Tabel 27**  
**Nyaman di kelas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	1,4	1,4	1,4
Jarang	100	28,2	28,2	29,6
Valid sering	190	53,5	53,5	83,1
selalu	60	16,9	16,9	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 190 mahasiswa atau sebesar 53,5% sering merasa nyaman di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan suasana yang nyaman pada saat berada di kelas. Sedangkan, 5 mahasiswa atau sebesar 1,4% tidak merasa nyaman pada saat berada di kelas.

**Tabel 28**  
**Banyak tugas dan sulit**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	14	3,9	3,9	3,9
Jarang	90	25,4	25,4	29,3
Valid sering	165	46,5	46,5	75,8
selalu	86	24,2	24,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 165 mahasiswa atau sebesar 46,5% sering merasa bahwa tugas yang diberikan banyak dan sulit merupakan tantangan yang harus ditaklukkan. Sedangkan, sebanyak 14 mahasiswa atau sebesar 3,9% tidak pernah merasa bahwa tugas yang diberikan banyak dan sulit bukanlah hal yang mudah untuk ditaklukkan.

**Tabel 29**  
**Pengetahuan dan keterampilan lebih utama dibanding nilai**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	8	2,3	2,3	2,3
Jarang	52	14,6	14,6	16,9
Valid sering	181	51,0	51,0	67,9
selalu	114	32,1	32,1	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 181 mahasiswa atau 51% sering merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang lebih utama dibandingkan dengan nilai yang diperoleh. Sedangkan, sebanyak 8 mahasiswa atau sebesar 2,3% merasa bahwa pengetahuan dan keterampilan bukanlah hal utama.

**Tabel 30**  
**Nyaman dengan teman di kelas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	9	2,5	2,5	2,5
Jarang	72	20,3	20,3	22,8
Valid sering	188	53,0	53,0	75,8
selalu	86	24,2	24,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 188 mahasiswa atau sebesar 53% sering merasa nyaman dengan teman-teman di kelas. Sedangkan, sebanyak 9 mahasiswa atau sebesar 2,5% tidak merasa nyaman dengan teman-teman di kelas.

**Tabel 31**  
**Teman yang aktif dan pandai itu menyenangkan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	7	2,0	2,0	2,0
Jarang	49	13,8	13,8	15,8
Valid sering	160	45,1	45,1	60,8
selalu	139	39,2	39,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 160 mahasiswa atau sebesar 45,1% sering merasa bahwa berada di antara teman-teman yang aktif dan pandai itu menyenangkan. Sedangkan, sebanyak 7 mahasiswa atau sebesar 2% merasa tidak nyaman berada di antara teman-teman yang aktif dan pandai.

**Tabel 32**  
**Kritikan dosen adalah masukan yang berharga**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	3	,8	,8	,8
Jarang	52	14,6	14,6	15,5
Valid sering	149	42,0	42,0	57,5
selalu	151	42,5	42,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 151 mahasiswa atau sebesar 42,5% selalu merasa bahwa adanya kritikan dari dosen merupakan masukan yang berharga bagi kemajuan. Sedangkan, sebanyak 3% atau sebesar 0,8% tidak pernah merasa demikian.

**Tabel 33**  
**Semangat siapapun dosennya**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	10	2,8	2,8	2,8
Jarang	179	50,4	50,4	53,2
Valid sering	114	32,1	32,1	85,4
selalu	52	14,6	14,6	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 10 mahasiswa atau sebesar 2,8% jarang bersemangat terkait dengan dosen yang mengajar. Sedangkan, 114 mahasiswa atau sebesar 32,1% sering bersemangat tanpa melihat dosen yang mengajar.

**Tabel 34**  
**Usaha untuk nilai terbaik**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1,1	1,1	1,1
Jarang	22	6,2	6,2	7,3
Valid sering	129	36,3	36,3	43,7
selalu	200	56,3	56,6	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 200 mahasiswa atau sebesar 56,3% selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Sedangkan, sebanyak 4 mahasiswa atau 1,1% tidak pernah berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik.

**Tabel 35**  
**Nilai rendah membuat down**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	78	22,0	22,0	22,0
sering	110	31,0	31,0	53,0
Valid jarang	112	31,5	31,5	84,5
tidak pernah	55	15,5	15,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 78 mahasiswa atau sebesar 22% merasa bahwa mendapatkan nilai yang rendah dapat membuat menjadi *down*. Seangkan, 112 mahasiswa atau sebesar 31,5% menyatakan bahwa jarang merasa *down* apabila mendapatkan nilai yang rendah.

**Tabel 36**  
**Nilai tinggi tidak butuh usaha**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	13	3,7	3,7	3,7
sering	42	11,8	11,8	15,5
Valid jarang	161	45,4	45,4	60,8
tidak pernah	139	39,2	39,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 161 mahasiswa atau sebesar 45,4% merasa bahwa nilai tinggi tetap membuat mereka untuk selalu berusaha dengan keras. Sedangkan, sebanyak 13% atau sebesar 3,7% merasa bahwa nilai tinggi membuat mereka untuk tidak melakukan usaha.

**Tabel 37**  
**Senang tampil di kelas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	23	6,5	6,5	6,5
Jarang	191	53,8	53,8	60,3
Valid sering	106	29,9	29,9	90,1
selalu	35	9,9	9,9	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 191 mahasiswa atau sebesar 53,8% jarang merasa senang untuk tampil di kelas. Sedangkan, sebanyak 35 mahasiswa atau 9,9% merasa senang tampil di kelas.

**Tabel 38**  
**Senang ditanya dosen bahkan pertanyaan sulit**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	50	14,1	14,1	14,1
Jarang	210	59,2	59,2	73,2
Valid sering	67	18,9	18,9	92,1
selalu	28	7,9	7,9	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 210 mahasiswa atau sebesar 59,2% jarang merasa senang ditanya dosen terlebih untuk pertanyaan yang sulit. Sedangkan, sebanyak 28 mahasiswa atau sebesar 7,9% selalu senang apabila ditanya oleh dosen walaupun pertanyaannya sulit.

**Tabel 39**  
**Siap menjadi ketua kelas dan ketua kelompok**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	64	18,0	18,0	18,0
Jarang	162	45,6	45,6	63,7
Valid sering	88	24,8	24,8	88,5
selalu	41	11,5	11,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 162 mahasiswa atau sebesar 45,6% jarang menyiapkan fisik dan mental apabila diminta untuk menjadi ketua kelas atau ketua kelompok. Sedangkan, 41 mahasiswa atau sebesar 11,5% merasa siap fisik dan mental apabila ditunjuk menjadi ketua kelas dan ketua kelompok.



**Tabel 40**  
**Yakin memenuhi tugas dengan baik**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1,1	1,1	1,1
Jarang	40	11,3	11,3	12,4
Valid sering	186	52,4	52,4	64,8
selalu	125	35,2	35,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 355 responden dari kalangan mahasiswa FISIP UAJY, sebanyak 186 mahasiswa atau sebesar 52,4% sering memiliki keyakinan dapat memenuhi semua tugas dengan baik. Sedangkan, sebanyak 4 mahasiswa atau sebesar 1,1% merasa tidak pernah yakin dapat memenuhi tugas dengan baik.

Dari keseluruhan indikator, didapat kesimpulan bahwa self efficacy mahasiswa berada dalam kategori tinggi (skor 3) pada range 1 sampai 4.

**Tabel 41**  
**Self Motivation / Self Efficacy**  
**(n=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Buruk	44	12,4	12,4	12,4
Valid Baik	232	65,4	65,4	77,7
Sangat baik	79	22,3	22,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Jika dilihat pada setiap kelas mata kuliah, terdapat perbedaan signifikan pada self confidence atau self efficacy, seperti tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 42**  
**Self efficacy /Self confidence**  
**(N=355)**

Mata Kuliah	Mean	N	Std. Deviation
Analisis & Framing	43,32	19	5,207
Analisis GeoSpasial	43,28	25	5,820
Analisis Wacana	42,17	12	5,424
Community Dev	43,00	15	6,514
Hubungan Pelanggan	41,59	41	5,201
Komunikasi Lingkungan	43,43	23	6,178
Manajemen Periklanan	41,28	36	5,001
Presentasi & Negosiasi	43,77	43	4,918
Produksi Iklan	47,00	4	6,481
Public Speaking	42,78	46	5,295
Riset Pasar	48,00	6	5,177
Sosiologi Kerja	45,25	20	4,290
Teori Komunikasi	44,53	34	7,444
Lain-lain		30	
Total	43,04	355	5,605

Terdapat perbedaan tingkat motivasi diri pada setiap kelas, sekalipun begitu rerata self motivation mahasiswa FISIP UAJY masuk dalam kategori tinggi, satu level di bawah kategori sangat tinggi. Namun demikian, ada beberapa kelas yang self motivation mahasiswasnya di bawah rerata.

### **c. Perilaku Belajar**

Perilaku belajar mahasiswa dikatakan positif ketika menunjang pencapaian tugas belajar. Hal ini ditunjukkan dari tercapainya upaya dosen melalui perilaku mengajarnya, seperti yang dijelaskan pada perilaku mengajar dosen.

**Tabel 43**  
**Hadir Tepat Waktu**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	3	,8	,8	,8
Jarang	65	18,3	18,3	19,2
Valid Sering	158	44,5	44,5	63,7
Selalu	129	36,3	36,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel 43, sebagian besar mahasiswa (80.8%) mengaku sering dan selalu hadir tepat waktu. Namun demikian, masih ada mahasiswa yang mengaku yang terlambat masuk kelas. Hal ini tentu sesuatu yang harus diperbaiki karena peraturan akademik menentukan tidak boleh ada yang terlambat dalam proses belajar mengajar. Sebagian dosen mengizinkan mahasiswa yang terlambat untuk tetap hadir di kelas, tetapi sebagian dosen lain tidak. Ini tentu membutuhkan kesepakatan sehingga perilaku dosen terhadap mahasiswa terlambat bisa diseragamkan.

**Tabel 44**  
**Menyerahkan Tugas Sesuai Aturan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	1	,3	,3	,3
Jarang	17	4,8	4,8	5,1
Valid sering	157	44,2	44,2	49,3
selalu	180	50,7	50,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Data menunjukkan perilaku belajar mahasiswa sangat positif. Hanya 5% saja dari 355 orang yang mengatakan mereka tidak menyerahkan tugas sesuai aturan. Hal ini bisa jadi dilandasi oleh alasan, jika tugas tidak memenuhi aturan, tidak akan diterima oleh dosen, dan ini berarti mereka tidak mendapatkan nilai tugas.

**Tabel 45**  
**Tidak hadir tanpa penjelasan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	5	1,4	1,4	1,4
sering	78	22,0	22,0	23,4
Valid jarang	190	53,5	53,5	76,9
tidak pernah	82	23,1	23,1	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Walaupun 75% mahasiswa mengaku jarang dan tidak pernah tidak hadir tanpa penjelasan, masih ada 25 % yang sering dan bahkan selalu melakukan hal tersebut. Hal ini dimungkinkan mengingat bahwa tidak masuk (absen) dengan surat ijin atau tidak, tetap saja dihitung alpha, dan keseluruhannya tidak boleh lebih dari 25% untuk dapat mengikuti ujian akhir.

**Tabel 46**  
**Aktif kerja kelompok**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	6	1,7	1,7	1,7
Jarang	15	4,2	4,2	5,9
Valid sering	134	37,7	37,7	43,7
selalu	200	56,3	56,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Hampir semua mahasiswa mengaku belajar aktif dalam kerja kelompok. Hanya sedikit yang mengaku jarang atau tidak pernah. Hal ini sangat dimungkinkan karena banyak mata kuliah di fakultas ini mengharuskan tugas-tugas berkelompok, bahkan untuk nilai akhir mata kuliah. Dengan tidak terlibatnya mahasiswa dalam kerja kelompok, besar kemungkinan dia tidak akan mendapatkan nilai.

**Tabel 47**  
**Aktif bertanya dan diskusi**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	4	1,1	1,1	1,1
Jarang	186	52,4	52,4	53,5
Valid sering	125	35,2	35,2	88,7
selalu	40	11,3	11,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Bahwa mahasiswa cenderung pasif, tidak aktif dalam diskusi, ini adalah tidak berlebihan. Lebih dari 50% mahasiswa tidak pernah dan jarang terlibat aktif dalam diskusi. Sudah menjadi kewajiban bagi dosen untuk mendorong mahasiswa untuk aktif mengemukakan pendapat, kritis dan aktif berdiskusi.

**Tabel 48**  
**Main gadget selama kuliah**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	10	2,8	2,8	2,8
sering	81	22,8	22,8	25,6
Valid jarang	199	56,1	56,1	81,7
tidak pernah	65	18,3	18,3	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Mahasiswa bermain gadget di kelas? Bukan hal bohong. Penelitian ini menunjukkan terdapat sekitar 25% mahasiswa FISIP UAJY melakukan hal tersebut selama kuliah.

**Tabel 49**  
**Ngobrol selama kuliah**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid selalu	17	4,8	4,8	4,8
sering	116	32,7	32,7	37,5
jarang	205	57,7	57,7	95,2
tidak pernah	17	4,8	4,8	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Selain main gadget, sebagian mahasiswa juga mengaku suka mengobrol dengan teman selama kuliah. Jumlahnya tidak sedikit, yakni sebanyak 37% dari total responden.

**Tabel 50**  
**Tidur di kelas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid selalu	5	1,4	1,4	1,4
sering	23	6,5	6,5	7,9
jarang	131	36,9	36,9	44,8
tidak pernah	196	55,2	55,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Ada mahasiswa yang tidur di kelas. Tetapi ini tidak banyak. Sebagian besar (93%) mengaku tidak pernah dan jarang tidur selama kuliah.

**Tabel 51**  
**Melamun di kelas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	8	2,3	2,3	2,3
sering	70	19,7	19,7	22,0
Valid jarang	200	56,3	56,3	78,3
tidak pernah	77	21,7	21,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Perilaku belajar mahasiswa tergolong positif. Tujuh puluh delapan persen (78%) mengaku tidak dan jarang melamun di kelas.

**Table 52**  
**Tidak menjawab jika ditanya dosen**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
selalu	3	,8	,8	,8
sering	28	7,9	7,9	8,7
Valid jarang	185	52,1	52,1	60,8
tidak pernah	139	39,2	39,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Sekalipun pada data sebelumnya menunjukkan mahasiswa pasif, namun jika ditanya dosen atau diminta dosen untuk menyatakan pendapat, pada sebagian besar mahasiswa mengaku menjawab. Artinya, mahasiswa dapat aktif kalau diminta atau diwajibkan oleh dosen untuk melakukannya.

**Tabel 53**  
**Belajar rutin di rumah**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	44	12,4	12,4	12,4
Jarang	212	59,7	59,7	72,1
Valid sering	81	22,8	22,8	94,9
selalu	18	5,1	5,1	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Hanya sedikit mahasiswa yang memiliki atau mengalokasikan waktu secara rutin untuk belajar mandiri di rumah. Tampaknya benar istilah, sistem kebut semalam, yang artinya adalah belajar hanya pada saat menjelang ujian. Padahal, salah satu kewajiban yang tercakup dalam sistem kredit semester adalah belajar mandiri di rumah.

**Tabel 54**  
**Membaca referensi dari dosen**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	19	5,4	5,4	5,4
Jarang	154	43,4	43,4	48,7
Valid sering	150	42,3	42,3	91,0
selalu	32	9,0	9,0	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Salah satu kewajiban dosen adalah membuat Satuan Acara Perkuliahan, yang berisi informasi tentang hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban mahasiswa selama perkuliahan satu semester. Salah satu informasi adalah pustaka yang direkomendasikan bahkan diwajibkan untuk dipelajari mahasiswa. Namun, data menunjukkan bahwa hanya separuh (50%) mahasiswa membaca buku-buku yang disarankan dosen.



**Tabel 55**  
**Meminta bantuan untuk materi yang sulit**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	1,4	1,4	1,4
Jarang	45	12,7	12,7	14,1
Valid sering	192	54,1	54,1	68,2
selalu	113	31,8	31,8	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Dosen kadang membentuk kelompok-kelompok belajar dengan maksud untuk mendorong mahasiswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi pemahaman dan pengetahuan. Artinya, bahwa mahasiswa yang kesulitan atau tidak paham memiliki kesempatan yang luas untuk meminta bantuan teman satu kelompok atau di kelasnya. Hal ini tampaknya terwujud. Terdapat 85,9% mahasiswa yang secara terbuka meminta bantuan dari orang lain untuk dapat memahami pelajaran.

**Tabel 56**  
**Memberi bantuan teman untuk materi yang sulit**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	9	2,5	2,5	2,5
Jarang	70	19,7	19,7	22,3
Valid sering	192	54,1	54,1	76,3
selalu	84	23,7	23,7	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Perilaku belajar yang positif adalah ketika antar mahasiswa dapat saling membantu dalam proses pemahaman atau pembelajaran. Kerja-kerja kelompok yang dibuat di dalam kelas diharapkan menjadikan teman sekelas bukan sebagai kompetitor tapi mitra. Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki "keberanian" untuk minta bantuan teman, pada tabel ini ditunjukkan kemauan untuk membantu teman juga tinggi.

**Tabel 57**  
**Memanfaatkan TIK untuk tugas**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	2	,6	,6	,6
Jarang	15	4,2	4,2	4,8
Valid sering	155	43,7	43,7	48,5
selalu	183	51,5	51,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Institusi pendidikan wajib menyediakan fasilitas yang memadai untuk menciptakan iklim akademik yang bagus. Salah satu fasilitas tersebut adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi, berbasis internet. Namun demikian, kadang tidak selalu ada hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan intensitas penggunaan. Tabel ini menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa memanfaatkan TIK untuk penyelesaian tugas-tugas belajar mereka.

**Tabel 58**  
**Membaca referensi di e-library**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	8	2,3	2,3	2,3
Jarang	104	29,3	29,3	31,5
Valid sering	150	42,3	42,3	73,8
selalu	93	26,2	26,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Salah satu fasilitas institusi pendidikan tinggi, yang kadang menjadi ikon prestise adalah perpustakaan. Era sekarang, electronic library, yang juga menyediakan banyak online journal dan academic website, menjadi sangat penting. Seperti sebelumnya, kemajuan atau kelengkapan fasilitas ini belum tentu diikuti dengan tingkat intensitas yang tinggi untuk membaca buku-buku yang disediakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian (30%) mahasiswa yang tidak pernah dan jarang menggunakan e-library ini.

**Tabel 59**  
**Hadir diskusi atau seminar akademik**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	13	3,7	3,7	3,7
Jarang	184	51,8	51,8	55,5
Valid sering	119	33,5	33,5	89,0
selalu	39	11,0	11,0	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Lebih dari separuh mahasiswa menyatakan jarang, bahkan tidak pernah mengikuti seminar atau diskusi-diskusi akademik yang diselenggarakan oleh institusi. Bisa jadi karena diskusi akademik jarang diselenggarakan, atau minat mahasiswa di luar kelas bukan kembali terlibat pada hal-hal yang "serius".

**Tabel 60**  
**Menaati peraturan akademik**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	1,4	1,4	1,4
Jarang	37	10,4	10,4	11,8
Valid sering	195	54,9	54,9	66,8
selalu	118	33,2	33,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Iklim akademik yang bagus ditandai adanya peraturan-peraturan yang dapat membantu mahasiswa memiliki perilaku belajar yang baik. Peraturan-peraturan yang berlaku di kelas, biasanya diatur di Satuan Acara Perkuliahan, yang telah disepakati bersama dengan mahasiswa di awal perkuliahan. Hal ini tentu dengan harapan, aturan ini dapat ditaati oleh mahasiswa. Tabel ini menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP UAJY cukup patuh pada peraturan akademik yang ada.

**Tabel 61**  
**Usaha memperoleh capaian akademik**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	5	1,4	1,4	1,4
Jarang	21	5,9	5,9	7,3
Valid sering	155	43,7	43,7	51,0
selalu	174	49,0	49,0	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Perilaku belajar mahasiswa FISIP UAJY dapat dikatakan sangat baik. Tabel 57 menunjukkan hampir semua mahasiswa mengaku selalu berusaha untuk memperoleh capaian akademik yang sebaik mungkin. Semangat seperti ini penting.

**Tabel 62**  
**Dosen dapat diandalkan**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	8	2,3	2,3	2,3
Jarang	69	19,4	19,4	21,7
Valid sering	159	44,8	44,8	66,5
selalu	119	33,5	33,5	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Selain mengandalkan usaha sendiri, kepercayaan mahasiswa pada dosen sangat membantu meningkatkan capaian akademik. Dalam konteks ini, dosen yang dipercaya dan dapat diandalkan menunjukkan bahwa peran dosen masih sangat penting bagi mahasiswa. Tabel 58 menunjukkan bahwa dosen-dosen FISIP UAJY masih dapat diandalkan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar.

Merujuk pada seluruh indikator perilaku belajar yang telah diuraikan, secara umum, perilaku belajar mahasiswa di 13 kelas (mata kuliah) tergolong baik, seperti dijelaskan dalam tabel 63 berikut:

**Tabel 63**  
**Perilaku Belajar**  
**(N=355)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	182	51,3	51,3	51,3
Buruk	114	32,1	32,1	83,4
Sangat buruk	59	16,6	16,6	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel 63, dapat disimpulkan bahwa terdapat separuh mahasiswa FISIP UAJY memiliki perilaku belajar yang baik, namun separuh sisanya memiliki perilaku belajar yang buruk. Ini tentu bukan sebuah kinerja yang bagus bagi institusi. Perilaku belajar mahasiswa ini secara lebih detil dijelaskan pada setiap kelas (mata kuliah).

**Tabel 64**  
**Total Skor Perilaku Belajar**  
**(N=355)**

Mata Kuliah	Mean	N	Std. Deviation
Analisis & Framing	58,42	19	4,765
An Geo Spasi	60,84	25	6,309
Analisis Wacana	56,08	12	6,895
Community Dev	63,33	15	6,184
Hubungan Pelanggan	60,20	41	6,577
Kom Lingkungan	62,87	23	7,344
Manajemen Periklanan	56,97	36	5,784
Presentasi & Negosiasi	60,05	43	5,214
Produksi Iklan	60,00	4	5,477
Public Speaking	61,30	46	5,501
Riset Pasar	66,17	6	6,616
Sosiologi Kerja	61,50	20	7,302
Teori Komunikasi	61,79	34	7,100
Lain-lain		30	
Total	60,42	355	6,374

Rerata skor perilaku belajar pada 13 kelas (mata kuliah) adalah 60.42. Nilai ini termasuk dalam kategori baik. Sedangkan rerata skor perilaku belajar pada setiap mata kuliah tampak tidak berbeda cukup mencolok, namun secara statistik, terdapat perbedaan yang signifikan ( $F = 2058$ , sig .003). Perilaku belajar dikatakan sangat baik berada dalam range skor 63 sampai dengan 76. Hanya ada satu kelas saja yang memiliki skor perilaku belajar yang sangat baik, yakni mata kuliah Riset Pasar, sedangkan pada 12 kelas mata kuliah yang lain berada di range skor baik, walaupun dengan rerata skor yang berbeda-beda.

#### 4. Academic Atmosphere

Tiga elemen dijelaskan di atas merupakan komponen academic atmosphere dari institusi pendidikan tinggi. Jika skor nilai ketiga komponen ini baik, maka atmosphere akademik juga baik. Namun demikian, tabel 65 berikut menunjukkan total akumulasi skor tiga (3) komponen atmosphere akademik FISIP UAJY.

**Tabel 65**  
**Academic Atmosphere**  
(N=355)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	267	75,2	75,2	75,2
Buruk	73	20,6	20,6	95,8
Sangat buruk	15	4,2	4,2	100,0
Total	355	100,0	100,0	

Merujuk pada tabel 65, ditemukan data bahwa 267 mahasiswa (75%) memberikan kontribusi pada terciptanya atmosphere akademik pada FISIP UAJY yang baik. Ini merupakan satu tingkat di bawah peringkat sangat baik. Berikut adalah tabel yang menunjukkan atmosphere akademik pada 13 kelas mata kuliah.

**Tabel 66**  
**Skor Atmosphere Academic**  
**(N=355)**

Mata Kuliah	Mean	N	Std. Deviation
Analisis & Framing	157,32	19	14,244
Analisis GeoSpasial	150,00	25	14,364
Analisis Wacana	149,08	12	11,689
Community Dev	154,47	15	17,711
Hubungan Pelanggan	151,88	41	14,116
Komunikasi Lingkungan	155,91	23	16,062
Manajemen Periklanan	150,28	36	13,719
Presentasi & Negosiasi	151,05	43	10,900
Produksi Iklan	161,25	4	15,392
Public Speaking	148,85	46	12,973
Riset Pasar	161,33	6	21,078
Sosiologi Kerja	161,35	20	16,132
Teori Komunikasi	161,74	34	18,584
Lain-lain		30	
Total	153,09	355	14,933

### 5. Capaian Belajar

Penelitian ini menurunkan hipotesis bahwa atmosphere academic yang baik akan mendorong capaian akademik mahasiswa yang baik pula. Pada penelitian ini, capaian akademik mahasiswa dilihat dari nilai akhir mahasiswa pada 13 mata kuliah. Tabel berikut menunjukkan rerata capaian belajar mahasiswa pada setiap mata kuliah.

**Tabel 67**  
**Rerata nilai akhir mata kuliah**  
**(N=355)**

Mata Kuliah	Mean	N	Std. Deviation
Analisis & Framing	2,63	19	1,065
Analisis Geo Spasial	3,28	25	,891
Analisis Wacana	2,92	12	,793
Community Dev	3,00	13	,000
Hubungan Pelanggan	3,20	41	,558
Komunikasi Lingkungan	3,17	23	,388
Manajemen Periklanan	3,03	35	,296
Presentasi & Negosiasi	3,30	40	,883
Produksi Iklan	3,75	4	,500
Public Speaking	3,39	46	,577
Riset Pasar	3,50	6	,548
Sosiologi Kerja	2,95	20	,759
Teori Komunikasi	2,35	34	1,012
Lain-lain		30	
Total	3,08	323	,774

Rerata nilai akhir di 13 mata kuliah adalah 3.08. Ini termasuk baik, pada skala nilai 1 sampai dengan 4. Terdapat perbedaan secara signifikan nilai akhir pada mata kuliah yang berbeda. Secara umum, tampak bahwa atmosphere academic yang baik mendorong capaian belajar yang baik dapat dibuktikan. Hanya ada satu mata kuliah Teori Komunikasi yang nilai skor atmosphere academic tertinggi namun rerata nilai capaian belajar terendah.

## 2. Data Eksplanatif

Penelitian ini bermaksud untuk menguji beberapa hipotesis, seperti yang sudah dituliskan di BAB Pendahuluan. Pembuktian hipotesis ini dimanfaatkan untuk membangun rekomendasi praktis maupun teoritik.

Berikut adalah hasil olah data eksplanatif:



1. Hipotesis pertama adalah “perilaku belajar memiliki keterkaitan dengan perilaku mengajar.” Hipotesis ini untuk menguji kembali teori pembelajaran sosial yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dibentuk karena melakukan peniruan atas perilaku orang lain yang menjadi modelnya. Dalam konteks penelitian ini, perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pengamatannya pada perilaku dosennya. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ini dapat diterima. Perilaku belajar yang baik pada mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi mereka terhadap perilaku mengajar dosen yang juga baik ( $r = .269$ ,  $sig = .000$ ).
2. Hipotesis kedua adalah “Ada hubungan antara *self efficacy/ self confidence* dengan perilaku belajar”. Hipotesis ini juga diturunkan dari teori pembelajaran sosial yang menyebutkan bahwa perilaku dibentuk selain karena faktor eksternal (pengamatan terhadap lingkungan), tetapi juga faktor internal yakni dari dirinya sendiri. Penelitian ini membuktikan hipotesis ini. Perilaku belajar mahasiswa memiliki hubungan dengan *self efficacy/ self motivation* ( $r = .550$ ,  $sig = .000$ ). Perilaku belajar yang baik dari mahasiswa dipengaruhi oleh kepercayaan diri mahasiswa yang tinggi.
3. Secara bersama-sama, persepsi tentang perilaku mengajar dosen dan kepercayaan diri mahasiswa dapat memprediksi perilaku belajar sebesar ( $R = .559$ ,  $R^2 = .312$ ,  $F = 79.965$ ,  $Sig = .000$ ). Hasil ini mempertegas teori pembelajaran sosial bahwa perilaku seseorang dibentuk tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan tetapi juga oleh dirinya sendiri.
4. Faktor dari diri sendiri memiliki hubungan yang lebih kuat dengan perilaku belajar dibanding dengan faktor lingkungan. Artinya, perilaku belajar yang baik lebih banyak ditentukan oleh kepercayaan diri mahasiswa itu sendiri daripada karena meniru atau persepsi mereka tentang perilaku mengajar dosen mereka.
5. Hipotesis yang ke tiga adalah “Ada hubungan antara perilaku belajar dengan capaian akademik.” Hipotesis ini terbukti dan dapat diterima ( $r = .251$ ,  $sig = .000$ ).
6. Hipotesis yang ke empat adalah “Ada hubungan antara atmosphere akademik dengan capaian belajar.” Hipotesis ini diturunkan dari beberapa hasil penelitian bahwa atmosphere akademik yang positif akan mendorong pada capaian akademik mahasiswa yang baik. Atmosphere akademik itu sendiri memang diperlukan untuk mendorong capaian akademik. Oleh karena itu, proses pendidikan yang berorientasi pada capaian akademik yang baik, dibutuhkan untuk menciptakan atmosphere akademik yang positif. Penelitian ini membuktikan hipotesis ini, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara atmosphere akademik dengan capaian akademik mahasiswa ( $r = .157$ ,  $sig = .005$ ).

7. Atmosphere akademik tersusun dari tiga komponen yaitu persepsi tentang perilaku mengajar dosen, self motivation dan perilaku belajar. Jika ketiga komponen ini dihubungkan secara terpisah dengan capaian akademik, maka hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

**Table 68**  
**Korelasi antara academic atmosphere dan academic achievement**

Components of Academic Atmosphere	Academic Achievement
Teaching behavior	r . -042, sig .456
Self Efficacy	r . 196, sig . 000
Learning behavior	r . 251, sig. 000

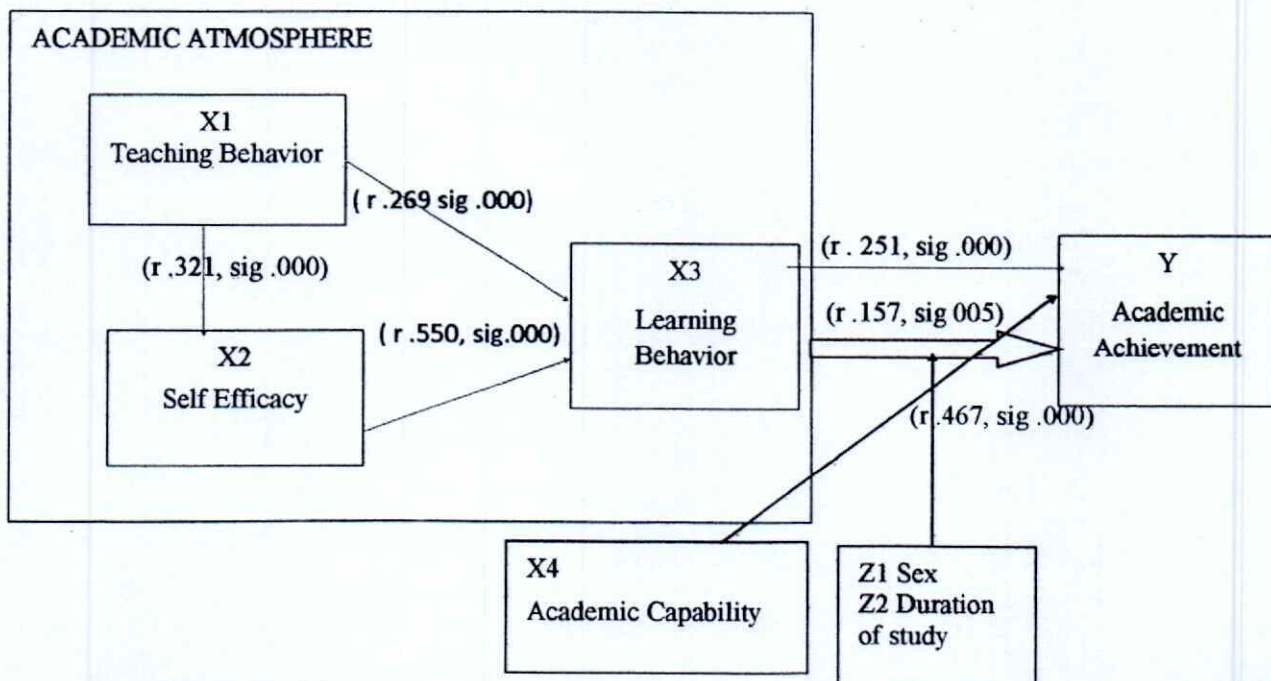
Merujuk pada tabel 68, capaian akademik ternyata tidak memiliki hubungan dengan persepsi mahasiswa tentang perilaku mengajar dosen. Artinya baik atau buruk perilaku mengajar dosen bagi mahasiswa, ini tidak membawa pengaruh apa pun pada capaian akademik. Yang mempengaruhi capaian akademik adalah self motivation dan perilaku belajar. Dari dua faktor ini, perilaku belajar mahasiswalah yang paling kuat pengaruhnya terhadap capaian belajar. Dengan kata lain, yang menentukan capaian akademik mahasiswa adalah diri mahasiswa sendiri. Dengan demikian, apakah tidak ada peran sama sekali dari dosen dalam membentuk capaian akademik? Ada, karena merujuk pada analisis statistik ditemukan data bahwa perilaku mengajar ada hubungannya dengan *self confidence* atau *self efficacy*. Hal ini berarti peran dosen tetap penting untuk mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa.

7. Merujuk pada hasil olah data statistik, hubungan antara atmosphere akademik dengan capaian akademik tidak terlalu kuat. Karena itu penelitian ini mencoba menghubungkan satu variabel yakni "nilai IPK" yang sudah dimiliki sebelumnya oleh mahasiswa dengan capaian akademik. Cukup mengejutkan, bahwa ternyata nilai IPK ini memberi kontribusi yang paling besar pada capaian akademik, dibanding komponen lain yang telah disebutkan sebelumnya (r .467, sig .000). Jika kedua komponen penting ini secara bersama-sama dipenuhi, akan mempengaruhi capaian akademik sebesar (R .479, R<sup>2</sup> .229, F .44.237, sig. 000).

8. Namun demikian, kondisi ini tidak berlaku pada semua kelas yang diampu oleh dosen yang berbeda-beda. Terdapat beberapa kelas yang menunjukkan bahwa perilaku belajar tidak berkaitan dengan perilaku mengajar dan kepercayaan diri. Ada juga kelas yang menunjukkan perilaku belajarnya lebih ditentukan oleh perilaku mengajar.
9. Pada kondisi yang pertama, dosen tidak begitu berperan besar dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa, sebaliknya, pada kondisi yang kedua, dosen sangat menentukan perilaku belajar. Pada kondisi ke dua ini berlaku hanya pada mahasiswa yang memang memiliki kepercayaan diri yang rendah.
10. Kondisi ini juga berbeda antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada mahasiswa perempuan, pengaruh atmosphere akademik pada capaian belajar lebih tinggi dibanding laki-laki.
11. Selain itu, kondisi ini berbeda antara mahasiswa dengan tahun angkatan yang berbeda. Semakin muda tahun angkatan, pengaruh atmospehere akademik pada nilai belajar semakin besar.

Merujuk pada temuan-temuan data tersebut, dapat dibuat model untuk menggambarkan hubungan antara berbagai variabel yang terlibat dalam pencapaian akademik.

### Model 3. Hubungan antar variabel



## B. Analisis dan Interpretasi

### 1. Praktis

Atmosphere akademik dibentuk oleh tiga komponen penting yakni perilaku mengajar dosen, kepercayaan diri mahasiswa dan perilaku belajar mahasiswa. Mahasiswa menilai secara positif pada ketiga komponen atmosphere akademik di FISIP UAJY. Hal ini berarti mahasiswa menilai baik pada perilaku mengajar dosen, mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan motivasi diri juga baik dan memiliki perilaku belajar yang baik. Data menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tiga komponen tersebut dalam membentuk atmosphere akademik. Persepsi yang positif yang dibangun mahasiswa terhadap dosennya dan persepsi mereka sendiri terhadap kemampuannya berhadapan dengan proses pembelajaran memang mempengaruhi perilaku belajar mereka. Namun demikian, self efficacy ataupun self confidence mahasiswa lebih kuat dalam membentuk perilaku belajar dibanding perilaku mengajar dosen. Hal ini berarti bahwa peran dosen dalam membentuk perilaku mahasiswa tidaklah terlalu besar. Yang lebih diperlukan adalah dorongan semangat dari mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks ini, bisa dipahami jika seorang dosen merasa “kewalahan” atau “gagal” mendorong mahasiswa untuk berperilaku belajar yang baik, sekalipun dia sudah berusaha memberikan teladan bagi mahasiswa melalui perilaku mengajarnya. Hal ini dikarenakan, dosen tidak berperan sendirian, peran mahasiswa itu sendiri justru lebih kuat. Dapat dikatakan bahwa dosen perlu bersyukur mendapatkan mahasiswa di kelasnya yang sudah memiliki self confidence yang tinggi, karena dengan demikian, perilaku belajarnya pasti akan juga baik, tanpa usaha yang terlalu keras dari dosennya untuk membentuknya. Namun jika terpaksa dosen harus ditempatkan pada kelas dengan mahasiswa yang “rendah diri” maka disitulah dibutuhkan teladan yang cukup baik dari dosen dalam berperilaku. Ini merujuk pada data bahwa ada keterkaitan antara perilaku mengajar dengan self confidence. Mahasiswa akan menjadi percaya diri jika melihat dosennya memiliki perilaku mengajar yang positif.

Atmosphere akademik yang baik mendorong pencapaian belajar kelas yang baik. Hal ini benar. Penelitian ini membuktikan hal tersebut. Namun, tidak semua elemen pembentuk atmosphere akademik memiliki pengaruh terhadap pencapaian akademik. Perilaku mengajar dosen tidak berhubungan langsung dengan capaian pembelajaran mahasiswa. Jadi, capaian nilai kelas, tidak terkait dengan perilaku dosen. Dosen tidak perlu merasa memiliki peran yang besar dan berharga ketika mendapati mahasiswa-mahasiswanya di kelas memiliki nilai yang baik. Demikian sebaliknya,

dosen tidak perlu merasa bersalah ketika nilai mahasiswanya jelek. Namun demikian, apakah tidak ada peran dosen bagi mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang bagus? Tentu ada, yaitu dengan mendorong mahasiswa memiliki perilaku belajar yang baik. Perilaku belajar inilah yang paling besar pengaruhnya dalam meningkatkan capaian belajar mahasiswa. Sedangkan perilaku belajar lebih kuat dipengaruhi oleh self confidence mahasiswa itu sendiri. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa capaian akademik lebih ditentukan oleh faktor internal mahasiswa itu sendiri, yakni (1) self confidence/ self efficacy, dan (2) perilaku belajarnya.

Apakah atmosphere akademik menjadi hal yang sangat penting untuk mendapat capaian belajar yang baik? Tidak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor yang lebih penting dan lebih berpengaruh terhadap capaian akademik, yakni indeks prestasi kumulatif (IPK) yang sudah mereka miliki sebelum terlibat dalam proses pembelajaran di kelas tertentu. IPK ini dapat dikatakan sebagai *academic capability*. Mahasiswa yang memiliki nilai IPK yang bagus, akan mendapatkan nilai akhir pada mata kuliah tertentu juga akan baik. Dapat dipahami jika kita melihat ada mahasiswa yang mendapat nilai bagus pada mata kuliah tertentu, juga memiliki nilai yang bagus pada mata kuliah yang lain. Atau, mahasiswa yang IPK cenderung tetap, tidak berubah-ubah dari satu semester ke semester berikutnya. Dengan bahasa sehari-harinya dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki capaian belajar yang baik di kelas tertentu dikarenakan sudah dari "sono"nya memang pintar. Dari "sono"nya itu dalam bahasa yang lebih ilmiah disebut dengan *academic capability*.

Jadi, jika dibandingkan besarnya korelasi antara (1) perilaku belajar, (2) atmosphere akademik, dan (3) *academic capability*, dengan capaian belajar di kelas, maka *academic capability* yang paling menentukan. Pengaruh *academic capability* ini bahkan paling besar menentukan capaian belajar mahasiswa dibanding komponen atmosphere akademik yang lain. Maka beruntunglah dosen mendapatkan kelas dengan mahasiswa yang sudah dari awal memiliki kemampuan akademik yang bagus (secara sederhana dapat dilihat dari nilai IPK), karena dapat diprediksikan capaian akademik kelas juga akan baik.

Penelitian ini juga mendapatkan data yang cukup mencengangkan yang lain, yaitu bahwa kemampuan akademik tidak hanya berhubungan dengan capaian belajar tetapi juga dengan dua komponen pembentuk atmosphere akademik yakni (1) self confidence, dan (2) perilaku belajar. Pada mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang bagus, akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dengan demikian akan mendorong

mahasiswa berperilaku belajar yang baik. Data ini semakin menguatkan “teori” bahwa capaian akademik lebih banyak ditentukan oleh diri mahasiswa sendiri daripada faktor dari luar (baca: dosen). Data ini juga penting diketahui oleh mahasiswa mengingat bahwa tidak jarang mahasiswa menjadikan dosen sebagai “kambing hitam” ketika mendapati dirinya memiliki nilai yang buruk pada mata kuliah tertentu.

Temuan lain penelitian ini adalah bahwa fakta di atas tidak berlaku umum. Ada variabel lain yang turut berkontribusi pada setiap deskripsi variabel, yakni (1) jenis kelamin, dan (2) angkatan/ lama studi mahasiswa. Persepsi terhadap perilaku mengajar dosen, self confidence, perilaku belajar dan capaian akademik ternyata berbeda secara signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa laki-laki memiliki persepsi yang lebih positif pada dosen dan dirinya sendiri, dibanding mahasiswa perempuan, sedangkan, mahasiswa perempuan memiliki perilaku belajar dan capaian akademik yang lebih bagus dibanding laki-laki. Data bahwa perempuan memiliki perilaku belajar dan nilai yang lebih baik dari laki-laki adalah data yang cukup sering muncul pada banyak penelitian sebelumnya. Sedangkan dari sisi keberagaman tahun angkatan, semakin muda tahun angkatan, semakin baik kondisi pada setiap komponen tersebut di atas. Hal ini dapat dipahami mengingat tiga tahun terakhir, FISIP UAJY memiliki komitmen untuk lebih selektif dalam penerimaan mahasiswa baru dengan meningkatkan nilai masuk (cutting off). Hal ini menguatkan hasil penelitian ini bahwa kemampuan akademik memiliki hubungan positif dengan setiap komponen penelitian ini.

Sedangkan, pada setiap hubungan antar variabel, jenis kelamin dan tahun angkatan juga turut mempengaruhi. Hubungan antara atmosphere akademik dengan capaian belajar hanya berlaku bagi mahasiswa laki-laki, tetapi tidak pada mahasiswa perempuan. Pada mahasiswa perempuan capaian akademik hanya ditentukan oleh kemampuan akademik dan perilaku belajar. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal proses belajar ini menunjukkan bahwa diperlukan perlakuan akademik yang berbeda pada jenis kelamin yang berbeda.

Ditinjau dari tahun angkatan, hubungan antar variabel pun juga berbeda. Hubungan antara capaian belajar dengan atmosphere akademik dan kemampuan akademik hanya berlaku pada mahasiswa tiga tahun terakhir (angkatan 2013, 2014 dan 2015). Pada mahasiswa angkatan sebelumnya, tidak ada hubungan antara capaian belajar dengan kemampuan akademik maupun dengan atmosphere akademik. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa ada beberapa perbaikan kebijakan akademik yang

dilakukan pada masa ini, khususnya kebijakan dalam hal peningkatan kemampuan akademik mahasiswa baru.

Jika ditinjau dari mata kuliah, hampir di semua mata kuliah menunjukkan bahwa capaian belajar mahasiswa tidak memiliki hubungan dengan atmosphere akademik. Hali ini terjadi hanya pada mata kuliah "teori komunikasi" yang menunjukkan bahwa capaian belajar mahasiswa berkaitan dengan semua elemen atmosphere akademik dan juga kemampuan akademik mahasiswa. Namun, sebagian besar capaian belajar mahasiswa lebih banyak ditentukan oleh perilaku belajar dan kemampuan akademik.

## 2. Teoritik

Penelitian ini menguatkan teori pembelajaran sosial yang menyebutkan bahwa perilaku dibentuk karena meniru dari perilaku orang lain yang dijadikan model/ panutan/idola. Namun demikian, perilaku belajar tidak semata disebabkan oleh proses imitasi tetapi juga karena didorong oleh faktor internal, dari diri sendiri yakni self efficacy atau self confidence. Bahkan, faktor ini lebih kuat mendorong terbentuknya perilaku. Hal inilah yang menjadi pembeda atau temuan penting dari penelitian ini jika dikaitkan dengan teori pembelajaran sosial. Mengapa bisa demikian? Karena responden penelitian ini bukan anak-anak namun orang dewasa. Pada anak-anak, imitasi adalah bagian yang paling penting dari proses terbentuknya perilaku. Teori ini juga menekankan tentang faktor "orang lain" yang akan menjadi model untuk ditirunya. Anak-anak belajar dari perilaku orang lain, termasuk dalam memberikan *reward* atau *punishment*. Pada penelitian, faktor orang lain tidak terlalu penting dibandingkan dengan dirinya sendiri, termasuk dalam pemberian *reward* dan *punishment*. Pada mahasiswa yang menilai dirinya sendiri secara positif, akan berperilaku secara positif. Artinya, menilai diri secara positif itu adalah reward yang diberikan dirinya sendiri untuk dirinya sendiri. Hal ini merupakan *reinforcement* bagi suatu tindakan belajar yang positif. Sedangkan capaian akademik yang baik, diterimanya dari orang lain juga dapat dianggap sebagai *reward*. Menjadi mudah dipahami, perilaku belajar dengan nilai belajar memiliki keterkaitan. Semakin tinggi capaian belajar mahasiswa, semakin konsisten perilaku belajar mahasiswa.

Di sisi lain, data yang menunjukkan bahwa jenis kelamin, tahun angkatan studi dan mata kuliah yang diambil mahasiswa turut mempengaruhi hubungan antara perilaku mengajar dan perilaku belajar, dan hubungan antara perilaku belajar dengan capaian belajar, dapat dipahami sebagai temuan yang penting. Membentuk perilaku

mahasiswa yang baik tidaklah sederhana. Ketika mahasiswa beragam karakteristiknya, maka upaya untuk membentuk perilaku belajar yang baik juga semakin kompleks. Mudah dipahami jika banyak penelitian mengatakan bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang memperhatikan masing-masing karakteristik peserta didiknya. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak menganggap bahwa semua peserta didik adalah seragam sehingga dapat diperlakukan secara sama. Hal ini pula yang tidak cukup dibahas dalam teori pembelajaran sosial.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Elemen-elemen penyusun atmosphere akademik adalah (1) persepsi mahasiswa pada perilaku mengajar dosen, (2) *self efficacy/ self confidence*, dan (3) perilaku belajar. Perilaku mengajar dosen diukur dari beberapa indikator yang kesemuanya bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk memiliki perilaku belajar yang baik, yang menunjang mereka untuk mendapatkan capaian akademik yang baik. *Self efficacy* adalah kepercayaan diri mahasiswa bahwa dia memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dan tantangan dalam mata kuliah tertentu. Hal ini berimpitan dengan *self confidence* yakni kepercayaan diri secara lebih umum bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk memperoleh capaian akademik yang baik. Mahasiswa yang memiliki faktor ini diindikasikan dengan sikap positif pada proses pembelajaran di kelas, selalu senang berproses, menganggap kesulitan sebagai tantangan, dan yakin bahwa dia mampu mendapatkan nilai yang baik. Sedangkan perilaku belajar yang baik diindikasikan dengan perilaku disiplin, bersedia berbagi dengan teman lain, dan berpartisipasi aktif di kelas, rajin mencari dan mencoba sesuatu yang baru, yang mampu mendorong pada capaian belajar yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada ketiga komponen tersebut berada dalam kategori baik. Namun demikian, secara individual, ada perbedaan yang signifikan. Akumulasi skor ketiga komponen tersebut merupakan skor atmosphere akademik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa atmosphere akademik FISIP UAJY juga dalam kategori baik.

Atmosphere akademik yang baik diharapkan dapat mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang baik. Penelitian ini menunjukkan hal tersebut. Capaian pembelajaran mahasiswa FISIP UAJY tergolong baik, dengan rerata nilai akhir di atas 3 (tiga), atau nilai B. Analisis eksplanatif menyebutkan bahwa capaian belajar yang baik ini memang ada kaitannya dengan atmosphere akademik yang bagus. Perilaku belajar yang baik lebih memberikan kontribusi positif pada capaian akademik, dibanding komponen atmosphere akademik yang lain.

Namun demikian, capaian akademik tidak hanya ditentukan oleh atmosphere akademik, khususnya perilaku belajar, tetapi juga oleh kemampuan akademik yang sudah dimiliki mahasiswa sebelumnya. Kemampuan akademik ini ditunjukkan dengan nilai IPK semester sebelumnya. Bahkan pengaruh kemampuan akademik terhadap capaian

belajar ini lebih kuat dibanding atmosphere akademik, dan khususnya perilaku belajar. Kemampuan akademik bahkan juga berpengaruh pada beberapa komponen pembentuk atmosphere akademik. Karenanya dapat dikatakan bahwa faktor yang penting dalam membentuk perilaku belajar dan capaian akademik adalah kemampuan akademik.

Namun demikian, kondisi ini berbeda pada karakteristik mahasiswa yang berbeda. Perilaku belajar dan capaian akademik, lebih baik pada mahasiswa perempuan, sedangkan persepsi pada perilaku mengajar dosen dan kepercayaan diri mahasiswa lebih tinggi pada mahasiswa laki-laki. Sedangkan ditinjau dari tahun angkatan, atmosphere akademik dan capaian akademik lebih bagus pada mahasiswa pada tiga tahun terakhir yakni mahasiswa angkatan 2013, 2014 dan 2015. Juga ditemukan fakta bahwa hubungan antara atmosphere akademik dengan capaian akademik juga berbeda pada jenis kelamin dan tahun angkatan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik individual juga menjadi faktor penting dalam pembentukan atmosphere akademik dan capaian akademik.

Data-data di atas menunjukkan bahwa teori pembelajaran sosial masih cukup relevan digunakan untuk memahami fenomena masa kini. Perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi mereka pada perilaku dosen. Pengamatan positif pada perilaku mengajar dosen berhubungan dengan perilaku belajar yang positif. Namun demikian, pada orang dewasa, pembentuk perilaku lebih ditentukan oleh dirinya sendiri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku seseorang dibentuk dengan proses yang sederhana dan sama, namun lebih rumit karena melibatkan karakteristik masing-masing individual.

## **B. REKOMENDASI**

Penelitian ini lebih ditujukan untuk menghasilkan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti dengan perumusan kebijakan atau tindakan yang berguna. Adapun rekomendasi yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa atmosphere akademik merupakan faktor yang mempengaruhi capaian belajar mahasiswa, maka sangat perlu bagi institusi untuk terus berusaha membangun atmosphere akademik yang baik. Hal yang paling penting dilakukan adalah dengan menerima mahasiswa baru yang memang sudah memiliki kemampuan akademik yang baik. Ini dapat ditempuh dengan memperbaiki atau membangun sistem penerimaan mahasiswa yang mensyaratkan nilai akademik yang tinggi, test psikologi yang ketat untuk mendapatkan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik, dan kepribadian yang selalu berpikir positif

dan bersemangat. Dengan meningkatkan syarat kualitas akademik pada mahasiswa baru yang baik, dapat diharapkan institusi mendapat capaian belajar yang tinggi.

2. Peran dosen tetap penting bagi proses pencapaian akademik yang tinggi. Namun demikian, peran dosen lebih dibutuhkan untuk membangun kepercayaan diri mahasiswa dan juga perilaku belajar mahasiswa. Oleh karena itu, jika institusi tidak mampu mendapatkan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik dan kepercayaan diri yang tinggi, sangat perlu institusi untuk merekrut dosen baru yang memiliki kemampuan berperilaku mengajar yang baik. Seandainya hal ini tidak dapat diperoleh, maka dosen perlu dilatih untuk memiliki perilaku tersebut. Dengan memiliki dosen yang berperilaku mengajar yang baik, maka kepercayaan diri mahasiswa juga akan baik.
3. Institusi juga perlu untuk melatih mahasiswa supaya memiliki kepercayaan diri yang bagus, selalu ingin berpikir positif, sehingga untuk mencapai tujuan belajar, mereka mampu mengandalkan diri sendiri, dan tidak sangat bergantung pada faktor eksternal, dalam hal ini adalah dosen. Dalam kondisi semacam ini, maka mahasiswa tidak akan terlalu banyak menuntut dari dosen.
4. Institusi atau dosen perlu untuk bersikap objektif dalam memberikan nilai kepada mahasiswa. Perolehan hasil belajar yang baik di awal proses, akan mempengaruhi perolehan hasil belajar berikutnya. Hasil belajar yang baik juga akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan perkuliahannya.
5. Karena peran dosen tidak terlalu penting dibanding faktor dari diri mahasiswa sendiri, maka pada kondisi dimana kemampuan akademik dan *self confidence* yang dimiliki mahasiswa sudah baik, sistem yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih dosen tidak lagi memiliki pengaruh. Sistem seperti ini hanya efektif pada kondisi dimana mahasiswa tidak memenuhi dua syarat tersebut.
6. Namun demikian, masih diperlukan banyak faktor lain untuk menciptakan capaian akademik yang tinggi, selain faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

BU. Center for Teaching and Learning. "Behaviors of good teachers."  
<http://www.bu.edu/ctl/teaching-resources/preparing-to-be-a-teaching-fellow/behaviors-of-good-teachers/>

EPPI Centre. "Learning behaviour and skills".  
<http://eppi.ioe.ac.uk/cms/Default.aspx?tabid=2084>

Fleming and Younger. "Positive Classroom Environment = Positive Academic Result."  
 2012. Alcorn State University. <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED536465.pdf>

Learning Theories.Com. "Social Learning Theory".  
<http://www.learning-theories.com/social-learning-theory-bandura.html>

Northampton Centre for Learning Behavior. "What is Learning Behaviour?"  
<http://www.ncflb.com/aboutus/learningbehaviour/>

....."Dosen di Mata Mahasiswa", TERAS Edisi XXV Februari 2015.

Stanford University. "Self Efficacy".  
<https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>

Perbawaningsih, Yudi. "Komunikasi Efektif dan faktor penentu efektivitas persuasi".  
 2003. Jurnal Kependidikan Vol 33 no 1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. [www.journal.umy.ac.id](http://www.journal.umy.ac.id).

The National Academies Press. "Learning, Remembering, Believing: Enhancing Human Performance." 1994. E-book PDF version.  
<http://www.nap.edu/catalog/2303/learning-remembering-believing-enhancing-human-performance>.

Yan, Sun. Exploration of New Models on Academic Atmosphere in Science and Engineering Universities. <http://www.seiofbluemountain.com/upload/product/201107/2011jyhy202a25.pdf>

# LAMPIRAN

## ANGKET

### Identitas Responden (mahasiswa)

Nama : .....  
NPM : .....  
Mahasiswa Tahun Angkatan: .....  
Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan  
Nilai IPK terakhir: .....

### Petunjuk pengerjaan.

Isilah secara jujur, sesuai yang Anda pikirkan tentang dosen tersebut di bawah, pada kelas mata kuliah tersebut, dan juga jujur tentang diri sendiri. Data penelitian ini semata untuk penelitian akademik. Beri tanda X pada jawaban yang sesuai. Contoh (X) Tidak pernah. Atas kerjasamanya, saya mengucapkan terima kasih.

Dr. phil. Yudi Perbawaningsih, M.Si

Peneliti

-----

### Yang dinilai oleh responden

Dosen : .....  
Mata Kuliah : .....

Menurut Anda, dosen melakukan hal sebagai berikut:

- |                                                                              |                  |            |            |            |
|------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|
| 1. Tidak hadir tanpa penjelasan                                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 2. Terlambat datang/ hadir                                                   | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 3. Menunda/mengganti waktu perkuliahan tanpa alasan                          | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 4. Memberi sanksi pada mahasiswa yang terlambat                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 5. Memberi sanksi pada mahasiswa yang tidak disiplin menyerahkan tugas-tugas | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 6. Menegur mahasiswa yang tidak memperhatikan kelas                          | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 7. Memberikan pujian pada mahasiswa yang penuh perhatian di kelas            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 8. Menjelaskan Satuan Acara Perkuliahan dan atau silabus                     | ( ) Ya           | ( ) Tidak  |            |            |

- |                                                                                                                        |                  |            |            |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|
| 9. Memberikan tugas-tugas individual                                                                                   | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 10. Memberikan tugas-tugas kelompok                                                                                    | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 11. Menilai setiap tugas dan memberikan kembali tugas kepada mahasiswa                                                 | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 12. Memberikan tugas yang sulit, yang membutuhkan waktu dan energi yang besar                                          | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 13. Mengevaluasi tugas dengan memberikan catatan perbaikan                                                             | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 14. Memberikan kembali kertas ujian dengan nilai dan catatan perbaikan                                                 | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 15. Menyampaikan nilai tugas akhir sesuai ketentuan                                                                    | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 16. Melayani dengan baik keluhan mahasiswa terkait dengan nilai                                                        | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 17. Menjelaskan secara terbuka proses penilaian dari setiap tugas                                                      | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 18. Memberi review/ penyegaran kembali materi kuliah yang telah diberikan sebelumnya                                   | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 19. Mengembangkan diskusi kelas                                                                                        | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 20. Memberi kesempatan kepada mahasiswa menyampaikan isi pikiran/pendapat                                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 21. Menyarankan untuk mengeksplorasi materi kuliah dan penyelesaian tugas-tugas dengan memanfaatkan elektronik library | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |

Menurut Anda, Anda adalah seseorang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- |                                                                                               |                  |            |            |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|
| 1. Memulai kuliah dengan gembira                                                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 2. Merasa nyaman berada di kelas                                                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 3. Tugas-tugas yang sulit dan banyak adalah tantangan yang harus ditaklukkan                  | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 4. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lebih utama dibanding mendapatkan nilai yang baik | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 5. Merasa nyaman dengan teman-teman di kelas                                                  | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 6. Berada di antara teman-teman yang aktif dan pandai itu menyenangkan                        | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |

- |                                                                                          |                  |            |            |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|
| 7. Kritikan dosen adalah masukan yang berharga untuk kemajuan                            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 8. Dengan dosen siapapun, saya tetap semangat                                            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 9. Berusaha sekuat tenaga untuk mendapat hasil akhir yang terbaik                        | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 10. Nilai rendah membuat saya "down"                                                     | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 11. Nilai tinggi membuat tidak perlu berusaha terlalu keras                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 12. Senang tampil di depan kelas                                                         | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 13. Senang ditanya oleh dosen, bahkan pertanyaan yang sulit sekalipun                    | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 14. Siap fisik dan mental jika diminta menjadi ketua kelas dan atau ketua kelompok kerja | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 15. Saya yakin dapat memenuhi semua tugas belajar dengan baik                            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |

Menurut Anda, Anda adalah mahasiswa yang melakukan hal-hal sebagai berikut

- |                                                                                                                   |                  |            |            |            |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|
| 1. Hadir tepat waktu                                                                                              | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 2. Menyerahkan tugas-tugas kuliah sesuai aturan yang ditetapkan                                                   | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 3. Tidak hadir tanpa penjelasan/alasan                                                                            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 4. Terlibat aktif dalam kerja kelompok ( <i>jika ada tugas kelompok, jika tidak ada, abaikan pertanyaan ini</i> ) | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 5. Aktif di kelas dengan bertanya atau berdiskusi                                                                 | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 6. Main gadget selama kuliah                                                                                      | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 7. Ngobrol dengan teman di kelas selama kuliah                                                                    | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 8. Tidur di kelas                                                                                                 | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 9. Melamun di kelas                                                                                               | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 10. Tidak menjawab kalau ditanya dosen                                                                            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 11. Belajar rutin di rumah                                                                                        | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |



- |                                                                                                            |                  |            |            |            |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|------------|------------|------------|
| 12. Membaca buku atau referensi yang disarankan dosen                                                      | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 13. Minta bantuan teman-teman untuk memahami materi kuliah yang sulit                                      | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 14. Memberi bantuan teman-teman yang sulit memahami materi kuliah                                          | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 15. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan            | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 16. Memperkaya pengetahuan dengan membaca referensi yang disediakan di <i>electronic library/ internet</i> | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 17. Mentaati peraturan-peraturan akademik di kampus, terutama yang terkait dengan proses pembelajaran      | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 18. Hadir dalam diskusi atau seminar akademik yang menunjang perkuliahan                                   | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 19. Berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh capaian akademik yang terbaik                                  | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |
| 20. Percaya bahwa dosen dapat diandalkan dalam proses mencapai tujuan pembelajaran                         | ( ) Tidak pernah | ( ) Jarang | ( ) Sering | ( ) Selalu |

Atas kesediaan mengisi angket, diucapkan banyak terima kasih

### Correlations

		Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Self Motivation	Perilaku Belajar	Nilai Maku	TotAA1
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Pearson Correlation	1	,321**	,269**	-,048	,746**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,389	,000
	N	355	355	355	323	355
Self Motivation	Pearson Correlation	,321**	1	,550**	,196**	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	355	355	355	323	355
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	,269**	,550**	1	,251**	,771**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	355	355	355	323	355
Nilai Maku	Pearson Correlation	-,048	,196**	,251**	1	,157**
	Sig. (2-tailed)	,389	,000	,000		,005
	N	323	323	323	323	323
TotAA1	Pearson Correlation	,746**	,774**	,771**	,157**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005	
	N	355	355	355	323	355

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

One-Sample Statistics

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-laki				
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	151	50,63	7,544	,614
Self Motivation	151	43,50	6,402	,521
Perilaku Belajar	151	59,23	7,175	,584
Nilai Maku	138	2,89	,834	,071
TotAA1	151	153,36	16,982	1,382
Perempuan				
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	204	48,89	7,608	,533
Self Motivation	204	42,70	4,922	,345
Perilaku Belajar	204	61,29	5,567	,390
Nilai Maku	185	3,22	,697	,051
TotAA1	204	152,89	13,254	,928

One-Sample Test

Jenis Kelamin	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
					Test Value = 0	
Laki-laki						
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	82,466	150	,000	50,629	49,42	51,84
Self Motivation	83,502	150	,000	43,503	42,47	44,53
Perilaku Belajar	101,438	150	,000	59,232	58,08	60,39
Nilai Maku	40,709	137	,000	2,891	2,75	3,03
TotAA1	110,976	150	,000	153,364	150,63	156,09
Perempuan						
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	91,789	203	,000	48,892	47,84	49,94
Self Motivation	123,901	203	,000	42,701	42,02	43,38
Perilaku Belajar	157,244	203	,000	61,294	60,53	62,06
Nilai Maku	62,775	184	,000	3,216	3,12	3,32
TotAA1	164,761	203	,000	152,887	151,06	154,72

Correlations

Jenis Kelamin		Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1	
Laki-laki	Self Motivation	Pearson Correlation	,617**	,473**	,269**	,149	,848**	
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,074	,000	
	Perilaku Belajar	Pearson Correlation	,617**	1	,338**	,257**	,067	,806**
		Sig. (2-tailed)	,000		,000	,002	,424	,000
	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Pearson Correlation	,473**	,338**	1	-,008	-,083	,765**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000		,926	,320	,000
	Nilai Maku	Pearson Correlation	,269**	,257**	-,008	1	,505**	,206*
		Sig. (2-tailed)	,001	,002	,926		,000	,015
	IPK	Pearson Correlation	,149	,067	-,083	,505**	1	,048
		Sig. (2-tailed)	,074	,424	,320	,000		,570
TotAA1	Pearson Correlation	,145	,145	,145	,132	,145	1	
	Sig. (2-tailed)	,848**	,806**	,765**	,206*	,048	,048	
Perempuan	Self Motivation	Pearson Correlation	,512**	,171*	,154*	,207**	,685**	
		Sig. (2-tailed)	,000	,014	,036	,004	,000	
		N	204	204	185	187	204	



**Correlations**

Jenis Kelamin	Perilaku Belajar	Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1
	Pearson Correlation	,512**	1	,255**	,192**	,120	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,009	,101	,000
	N	204	204	204	185	187	204
	Pearson Correlation	,171*	,255**	1	-,044	,045	,745**
	Sig. (2-tailed)	,014	,000		,548	,545	,000
	N	204	204	204	185	187	204
	Pearson Correlation	,154*	,192**	-,044	1	,338**	,114
	Sig. (2-tailed)	,036	,009	,548		,000	,123
	N	185	185	185	185	169	185
	Pearson Correlation	,207**	,120	,045	,338**	1	,153*
	Sig. (2-tailed)	,004	,101	,545	,000		,037
	N	187	187	187	169	187	187
	Pearson Correlation	,685**	,757**	,745**	,114	,153*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,123	,037	
	N	204	204	204	185	187	204

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1
Tahun Angkatan IPK	Pearson Correlation	-,085	-,036	-,822	-,665	1	-,558
	Sig. (2-tailed)	,872	,946	,045	,335		,250
	N	6	6	6	4	6	6
TotAA1	Pearson Correlation	,555	,815	,595	,206	-,558	1
	Sig. (2-tailed)	,195	,026	,159	,739	,250	
	N	7	7	7	5	6	7
2011	Pearson Correlation	1	,699	,445	-,039	,636	,813
	Sig. (2-tailed)		,054	,269	,951	,174	,014
	N	8	8	8	5	6	8
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	,699	1	,307	,371	,826	,736
	Sig. (2-tailed)	,054		,459	,538	,043	,037
	N	8	8	8	5	6	8
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Pearson Correlation	,445	,307	1	,597	,766	,838
	Sig. (2-tailed)	,269	,459		,288	,076	,009
	N	8	8	8	5	6	8
Nilai Maku	Pearson Correlation	-,039	,371	,597	1	,744	,424
	Sig. (2-tailed)	,951	,538	,288		,466	,477
	N	5	5	5	5	3	5
IPK	Pearson Correlation	,636	,826	,766	,744	1	,853
	Sig. (2-tailed)	,174	,043	,076	,466		,031
	N	6	6	6	3	6	6



Correlations

Tahun Angkatan	Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1
2012	TotAA1					
	Pearson Correlation	,736	,838	,424	,853	1
	Sig. (2-tailed)	,037	,009	,477	,031	
	N	8	8	5	6	8
2012	Self Motivation					
	Pearson Correlation	,323	,346	,491	,250	,695
	Sig. (2-tailed)	,178	,147	,089	,317	,001
	N	19	19	13	18	19
2012	Perilaku Belajar					
	Pearson Correlation	,323	,324	,043	,281	,723
	Sig. (2-tailed)	,178	,177	,889	,259	,000
	N	19	19	13	18	19
2012	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen					
	Pearson Correlation	,346	,324	,139	,078	,804
	Sig. (2-tailed)	,147	,177	,651	,757	,000
	N	19	19	13	18	19
2012	Nilai Maku					
	Pearson Correlation	,491	,043	1	,560	,113
	Sig. (2-tailed)	,089	,889	,651	,058	,713
	N	13	13	13	12	13
2012	IPK					
	Pearson Correlation	,250	,281	,560	1	,254
	Sig. (2-tailed)	,317	,259	,058	,058	,308
	N	18	18	12	18	18
2012	TotAA1					
	Pearson Correlation	,695	,723	,804	,254	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,308	,000
	N	19	19	13	18	19

Correlations

Tahun Angkatan	Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1
2013	1	,488**	,312**	,157	,098	,754**
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,000	,096	,303	,000
	N	125	125	113	112	125
Perilaku Belajar	,488**	1	,255**	,229	,016	,765**
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,000	,014	,870	,000
	N	125	125	113	112	125
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	,312**	,255**	1	-,007	-,123	,735**
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,000	,937	,196	,000
	N	125	125	113	112	125
Nilai Maku	,157	,229	-,007	1	,597**	,164
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,096	,014	,000	,083
	N	113	113	113	100	113
IPK	,098	,016	-,123	,597**	1	-,016
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,303	,196	,864	,864
	N	112	112	100	112	112
TotAA1	,754**	,765**	,735**	,164	-,016	1
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,000	,083	,864	,864
	N	125	125	113	112	125
2014	1	,596**	,258**	,264**	,189	,784**
		Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,000	,001	,017	,000
	N	164	164	156	159	164

Correlations

Tahun Anokatan	Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	1	,183	,297	,195	,762
	Sig. (2-tailed)	,596	,000	,000	,014	,000
	N	164	164	156	159	164
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Pearson Correlation	,258	1	-,078	-,025	,699
	Sig. (2-tailed)	,001	,019	,334	,750	,000
	N	164	164	156	159	164
Nilai Maku	Pearson Correlation	,264	,297	1	,367	,190
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,334	,000	,017
	N	156	156	156	152	156
IPK	Pearson Correlation	,189	,195	-,025	1	,145
	Sig. (2-tailed)	,017	,014	,750	,000	,068
	N	159	159	159	159	159
TotAA1	Pearson Correlation	,784	,762	,699	,190	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,017	,068
	N	164	164	164	156	164
2015 Self Motivation	Pearson Correlation	1	,766	,342	,227	,819
	Sig. (2-tailed)		,000	,087	,275	,000
	N	26	26	26	25	26
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	,766	1	,565	,454	,916
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,022	,000
	N	26	26	26	25	26

Correlations

Tahun Angkatan	Self Motivation	Perilaku Belajar	Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Nilai Maku	IPK	TotAA1
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Pearson Correlation	,565**	1	,343	,048	,782**
	Sig. (2-tailed)	,087		,093	,820	,000
	N	26	26	25	25	26
Nilai Maku	Pearson Correlation	,227	,343	1	,727**	,394
	Sig. (2-tailed)	,275	,093		,000	,051
	N	25	25	25	24	25
IPK	Pearson Correlation	,066	,048	,727**	1	,070
	Sig. (2-tailed)	,753	,820	,000		,740
	N	25	25	24	25	25
TotAA1	Pearson Correlation	,819**	,782**	,394	,070	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,051	,740	
	N	26	26	25	25	26
2103 Self Motivation	Pearson Correlation	b	b	b	b	b
	Sig. (2-tailed)					
	N	1	1	1	1	1
Perilaku Belajar	Pearson Correlation	b	b	b	b	b
	Sig. (2-tailed)					
	N	1	1	1	1	1
Persepsi tentang Perilaku Mengajar Dosen	Pearson Correlation	b	b	b	b	b
	Sig. (2-tailed)					
	N	1	1	1	1	1